

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 1 SD N 2
LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

ZENNI ERSZA VINDIA

NIM 1917405051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Zenni Ersza Vindia
NIM : 1917405051
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi : **“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karangan saya yang dikutip dalam skripsi dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan tunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila, dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2023

Saya yang menyatakan,



Zenni Ersza Vindia

NIM. 1917405051

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
KELAS 1 SD N 2 LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Zenni Ersza Vindia, NIM: 1917405051, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 10 bulan Oktober tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Hendri Purbo Waseso, M.Pd. I
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Zenni Ersza Vindia

Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Zenni Ersza Vindia

NIM : 1917405051

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya Mengucapkan Terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2023

Pembimbing



Dr. Sfi Winarsih, S. Ag., M.Pd.

NIP : 19730512 200312 2 001

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS 1 SD N 2 LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS**

**Zenni Ersza Vindia
1917405051**

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 yang ada di SD N 2 Linggasari. Adapun tujuan mengenai penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka yang ada di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek yang diteliti dan mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, dengan bentuk dokumen tulisan dan juga bentuk lisan yang peneliti peroleh melalui tahapan wawancara, dokumentasi dan observasi pada saat penelitian. Tahapan analisis data penulis menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada tahapan uji keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik di SD N 2 Linggasari sebagai berikut : (1) perencanaan kurikulum merdeka dilakukan untuk pedoman kegiatan yang menghasilkan capaian dalam penerapan kurikulum merdeka. Dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan dalam mendalami kurikulum merdeka. (2) pengorganisasian kurikulum merdeka yang digunakan yakni menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, kurikulum merdeka pada tahun ini di terapkan di kelas 1 dan 4, kemudian untuk kelas lainnya menggunakan kurikulum 2013. (3) pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Melaksanakan sosialisasi dengan dinas Pendidikan dan pelatihan dalam memahami kurikulum merdeka dengan mengisi PMM dan akun Belajar id. (4) evaluasi penerapan kurikulum merdeka dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Evaluasi dilakukan dengan cara guru memberikan hasil laporan melalui PMM serta akun belajar id, kemudian melaporkan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada akhir semester. Faktor pendukung dari penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik, siswa siswi lebih interaktif, dan memahami materi. Sedangkan faktor penghambatnya guru harus lebih kreatif dan lebih mendalami kurikulum merdeka, serta guru belum menguasai teknologi dan internet.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Tematik, Penerapan

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN
THEMATIC LEARNING FOR GRADE 1 STUDENTS OF 2 LINGGASARI,
KEMBARAN SUBDISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

**Zenni Ersza Vindia
1917405051**

ABSTRACT

The research conducted by the author discusses the application of the independent curriculum to thematic learning for grade 1 students at SD N 2 Linggasari. The aim of this research is to describe the implementation of the independent curriculum at SD N 2 Linggasari, Kembaran District, Banyumas Regency. To understand the phenomena that occur in the subject under study and be able to produce descriptive data, in the form of written documents and also oral forms that researchers obtain through the stages of interviews, documentation and observation during research. The author's data analysis stages use a data reduction model, data presentation and conclusion drawing. Meanwhile, at the data validity testing stage, source triangulation, technical triangulation, and time triangulation are used.

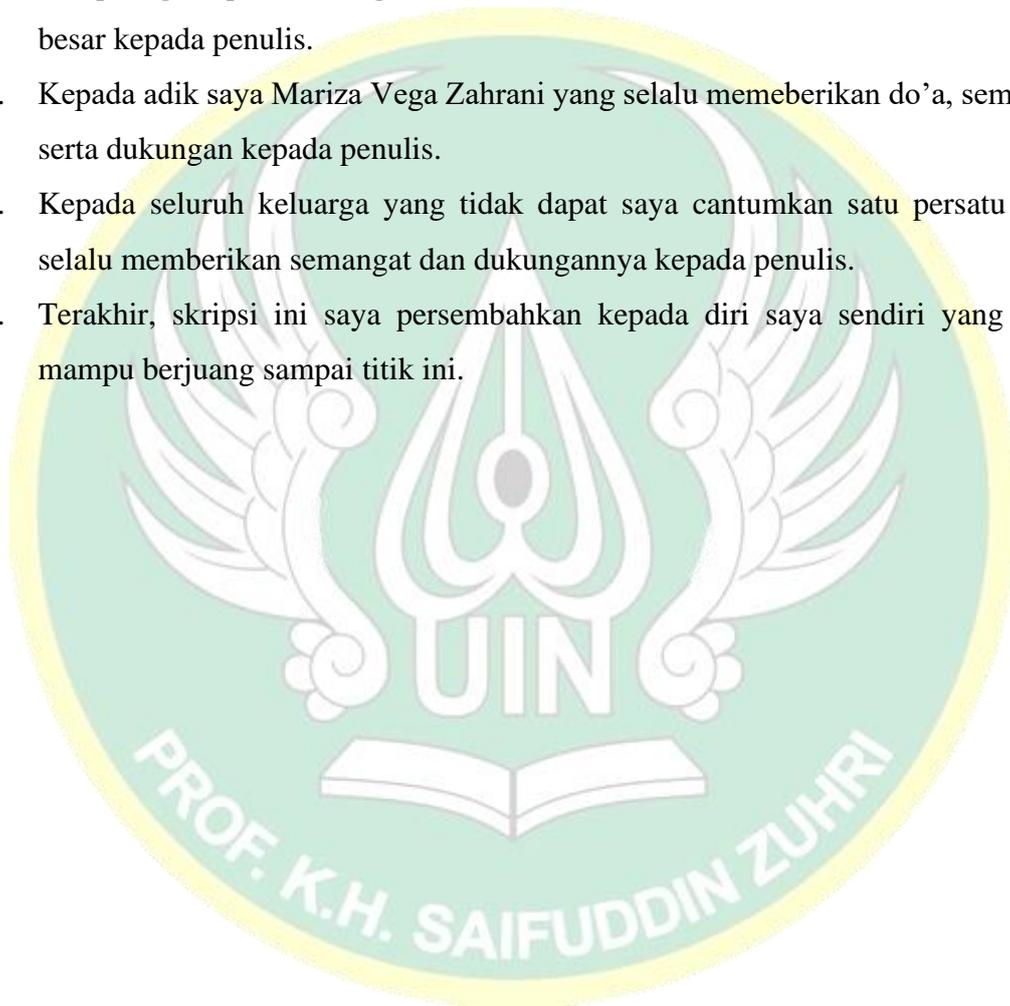
The implementation of the independent curriculum in thematic learning at SD N 2 Linggasari is as follows : (1) independent curriculum planning is carried out to guide activities that produce achievements in implementing the independent curriculum. By conducting outreach and training in exploring the independent curriculum. (2) the organization of the independent curriculum used is using two curricula, namely the independent curriculum and the 2013 curriculum, this year's independent curriculum is applied in grades 1 and 4, then for other classes the 2013 curriculum is used. (3) the implementation of the independent curriculum is carried out in accordance with planning which has been done. Carry out outreach with the education and training department in understanding the independent curriculum by filling in the PMM and learning id account. (4) evaluation of the independent curriculum is carried out by school principals and teachers. Evaluation is carried out by the teacher providing report results via PMM and learning account id, then reporting obstacles in implementing learning at the end of the semester supporting factors for implementing the independent curriculum in thematic learning, students are more interactive and understand the material. Meanwhile, the inhibiting factor is that teachers have to be more creative and understand the independent curriculum more deeply, and teachers have not yet mastered technology and the internet.

Keywords : Implementation, independent Curriculum, Thematic Learning

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kelimpahan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Ibu Sunarti dan Bapak Muslih selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan untaian do'a serta selalu memberikan motivasi yang besar kepada penulis.
2. Kepada adik saya Mariza Vega Zahrani yang selalu memberikan do'a, semangat serta dukungan kepada penulis.
3. Kepada seluruh keluarga yang tidak dapat saya cantumkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
4. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah mampu berjuang sampai titik ini.



MOTTO

رُشِدًا عِلْمَتٍ مِمَّا تُعَلِّمُنَ أَنْ عَلَىٰ اتِّبَاعِكَ هَلْ مُوسَىٰ لَهُ قَالَ

“Musa berkata kepada Khidhr: 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?’”¹



¹ Q.S. Al-Kahfi ayat 66.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil ‘alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah, serta Inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dengan balutan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain atas pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. Ag., M. A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S. Pd. I. M. S.I., selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ibu Dr. Sri Winarsih, S. Ag, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah sabar membimbing saya, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi dan waktu yang telah diluangkan.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
9. Keluarga tercinta, orang tua peneliti, ibu Sunarti dan Bapak Muslih yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan semangat serta do'a. Dan selalu mendampingi dan menemani langkah peneliti dengan do'a semoga Allah SWT melindungi kalian. Serta segenap keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan motivasi semangat kepada penulis.
10. Ibu Siti Bariyah S.Pd selaku kepala sekolah SD N 2 Linggasari, Ibu Siti Khoemyati, S.Pd selaku Guru Kelas 1, dan segenap guru dan staf sekolah yang telah menerima dan memberikan arahan dalam menjalankan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan di perkuliahan yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dan teman-teman seangkatan Kelas PGMI A angkatan 2019.

Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 20 September 2023

Peneliti,



Zenni Ersza Vindia

NIM 1917405051

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka	14
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	14
2. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	16
3. Fungsi Kurikulum Merdeka.....	16
4. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka.....	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka.....	19
B. Pembelajaran Tematik	20

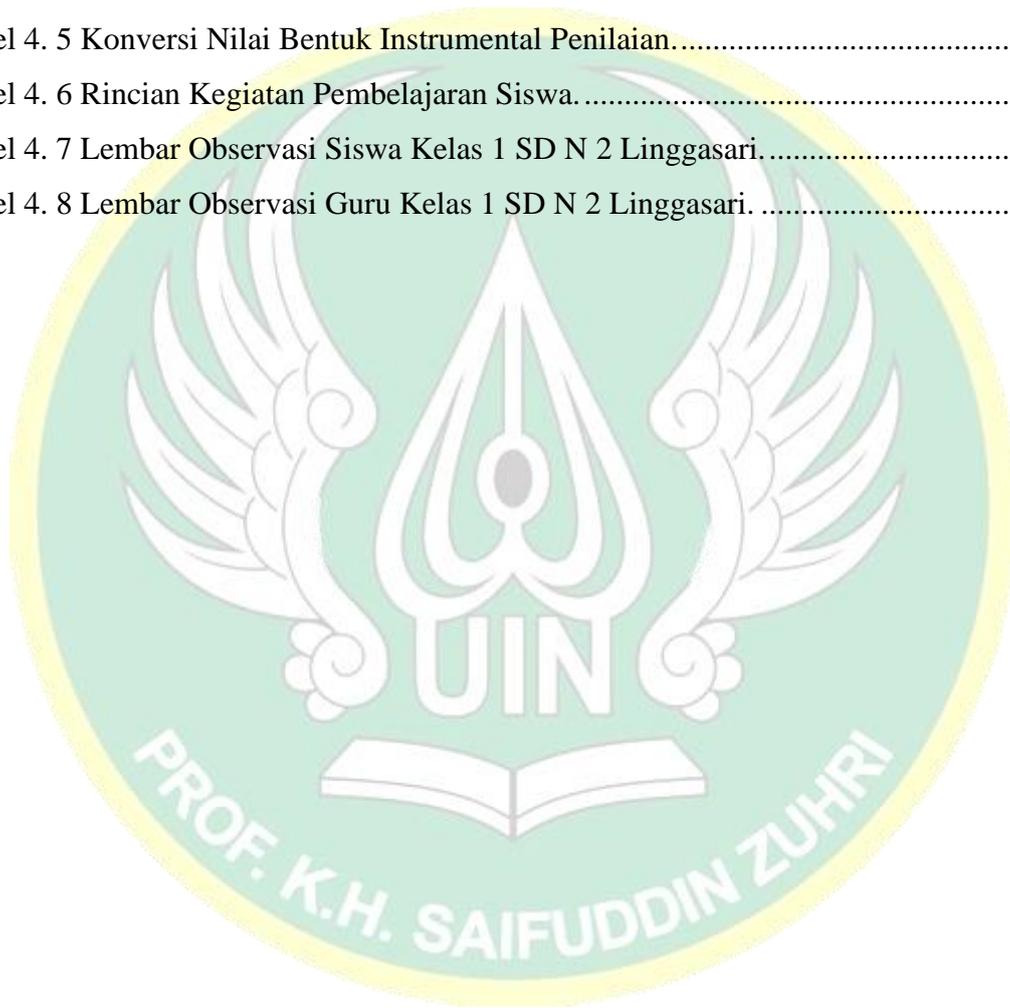
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	20
2. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	21
3. Fungsi Pembelajaran Tematik.....	23
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	24
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.....	26
6. Media dan Sumber Pembelajaran Tematik.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Konteks Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	36
E. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum SD N 2 Linggasari.....	40
1. Sejarah Berdirinya SD N 2 Linggasari.....	40
2. Letak Geografis SD N 2 Linggasari.....	42
3. Visi dan Misi SD N 2 Linggasari.....	42
4. Struktur Organisasi SD N 2 Linggasari.....	45
5. Keadaan Guru dan Karyawan SD N 2 Linggasari.....	47
B. Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik di SD N 2 Linggasari.....	48
1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.....	48
2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.....	52
3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.....	54
4. Pengawasan Penerapan Kurikulum Merdeka Pembelajaran Tematik.....	72
5. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.....	74
6. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan kurikulum merdeka.....	76
7. Analisis Data.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81

B. Saran.....	83
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Karyawan SD N 2 Linggasari.....	47
Tabel 4. 2 Kompetensi dan Indikator Pencapaian.	59
Tabel 4. 3 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pada RPP Berdiferensiasi.....	60
Tabel 4. 4 Bentuk Instrumental Penilaian dalam RPP Berdeferensiasi.....	66
Tabel 4. 5 Konversi Nilai Bentuk Instrumental Penilaian.....	66
Tabel 4. 6 Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa.	67
Tabel 4. 7 Lembar Observasi Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari.....	68
Tabel 4. 8 Lembar Observasi Guru Kelas 1 SD N 2 Linggasari.	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sekolah SD N 2 Linggasari.	41
Gambar 4. 2 Bagian Depan SD N 2 Linggasari	41
Gambar 4. 3 Keadaan Bangunan Gedung Sekolah SD N 2 Linggasari.	44
Gambar 4. 4 Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru SD N 2 Linggasari.	44
Gambar 4. 5 Keadaan Gedung dan Ruang Kelas SD N 2 Linggasari.	45
Gambar 4. 6 Keadaan Gedung dan Ruang Kelas SD N 2 Linggasari.	45
Gambar 4. 7 Proses Pembelajaran Pada Saat Observasi.	56
Gambar 4. 8 Proses Pembelajaran di Kelas 1 SD N 2 Linggasari.	58
Gambar 4. 9 Proses Pembelajaran Pada Saat Observasi.	71
Gambar 4. 10 Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 2 Linggasari.	106
Gambar 4. 11 Wawancara dengan Guru Kelas 1 SD N 2 Linggasari.	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	90
Lampiran 2 Pedoman Observasi Pendahuluan	91
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SD N 2 Linggasari.....	93
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Kelas 1 SD N 2 Linggasari.....	94
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari	95
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari	96
Lampiran 7 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD N 2 Linggasari	97
Lampiran 8 Hasil Wawancara Guru Kelas 1 SD N 2 Linggasari	100
Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari.....	102
Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari.....	103
Lampiran 11 Jadwal Penelitian Observasi.....	104
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	105
Lampiran 13 Hasil Dokumentasi Penelitian	106
Lampiran 14 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi	107
Lampiran 15 Rekomendasi Munaqosyah	108
Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi	109
Lampiran 17 Sertifikat IQLA	110
Lampiran 18 Sertifikat EPTUS.....	111
Lampiran 19 Permohonan Ijin Observasi	112
Lampiran 20 Surat Balasan Kepala Sekolah	113
Lampiran 21 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi	114
Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi	116
Lampiran 23 Permohonan Ijin Riset Individu	118
Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	119
Lampiran 25 Sertifikat APLIKOM.....	120
Lampiran 26 Sertifikat KKN	121
Lampiran 27 Sertifikat BTA PPI	122
Lampiran 28 Sertifikat PPL	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing, jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Bahasa Romawi Pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dalam Bahasa Inggris Pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bahasa Jerman melihat Pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni : membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi pada anak. Dalam Bahasa Jawa sendiri, Pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.²

Maka bisa kita pahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani pada diri kita yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan pada dirinya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Selanjutnya, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Sedangkan kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk bisa mendalami konsep serta menguatkan kompetensi pada dirinya. Kurikulum merdeka ini juga diterapkan untuk melatih kebebasan dalam berpikir atau kemerdekaan dalam

² Dr. Abdillah dan Dr. Candra Wijaya, *ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)), September, 2019.

³ Naf’an Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*. (Serang Banten: Loquen Press), Agustus 2017.

berpikir, paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru atau pendidik.⁴

Implementasi atau penerapan sendiri sebagai “pelaksana atau penerapan”.⁵ Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau terencana dan kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1 di SD N 2 Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, yang dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2023 sampai 17 Januari 2023. Menunjukkan bahwa terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran, penggunaan pendekatan masih menggunakan pendekatan tematik. Sebab, untuk penerapaaan kurikulum merdeka ini bagi guru sendiri masih meraba-raba, karena terkesan baru.

Penggunaan buku pegangan siswa maupun guru di SD N 2 Linggasari, dalam kegiatan pembelajarannya adalah sesuai dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka, dimana setiap buku pegangan itu permata pelajaran sedangkan untuk pembelajaran tematik menggunakan buku tema biasanya muatan mata pelajaran. Dari penjelasan diatas peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa kurikulum merdeka yang digunakan merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum 2013, dalam pengembangannya di SD N 2 Linggasari serta menjadi salah satu alasan mengapa melakukan penelitian dalam mengkaji kurikulum baru, kurikulum merdeka

⁴ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022.

⁵ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

yang masih tahap pembaharuan di kelas 1 SDN 2 Linggasari melalui pendekatan tematik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN 2 Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas”. Dan peneliti tertarik dengan penelitian ini karena dari berbagai kemungkinan serta banyaknya peraturan yang diterapkan oleh pemerintah terkait penggunaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Banyumas. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian di SD N 2 Linggasari terkait penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan, dimulai dari kelas 1 dan kelas 4 di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini maka, diperlukan adanya penjelasan yang sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Adapun definisi yang ditegaskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan atau implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.⁶ Implementasi adalah suatu usaha dalam menerapkan suatu hal, implementasi juga dapat diartikan sebagai tindakan sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi dilakukan dalam perencanaan keika sudah sempurna pada aktivitas, perbuatan, tindakan adanya suatu sistem yang terencana.⁷

Kemudian Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk bisa mendalami konsep serta menguatkan kompetensi pada dirinya. Kurikulum merdeka juga diterapkan untuk

⁶ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

⁷ Mudrikah A., Khorri A., dan Hamdani H., “ *implementasi merdeka belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara*”, *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2020)

melatih kebebasan dalam berpikir atau kemerdekaan dalam berpikir, paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru atau pendidik.⁸

Berdasarkan definisi dari beberapa pakar maka dapat disimpulkan bahwa definisi konseptual dari Penerapan Kurikulum Merdeka adalah Penerapan yang diterapkan dari sebuah rencana yang disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci menggunakan kurikulum dengan sistem pembelajarannya beragam. Jadi, implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang terjadi dari kurikulum yang sebelumnya. Pada penerapannya menekan dalam bakat dan minat dari peserta didik untuk pengembangan potensi yang mereka miliki.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya (Mardianto, 2011, h. 38). Adapun pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu (Kadir & Hanun, 2014, h.9). Kemudian menurut Poerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Lubis, 2018, h, 179).⁹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan gabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dan menggunakan tema untuk menyatukannya serta dalam

⁸ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022.

⁹ Maulana Arafat & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana A), September 2020.

menggunakan tema harus mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan masukan dan juga tambahan ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pengembangan bagi guru SD untuk Penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan prestasi belajar dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan juga pengalaman praktis peneliti nantinya sebagai calon guru dan dapat mengaplikasikan ilmunya dikemudian hari.

3. Bagi peserta didik, dapat memahami materi dalam dan meningkatkan prestasi siswa dalam pengembangan kurikulum, melalui kurikulum merdeka.
4. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan perkembangan pendidikan ke depannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian ini di jadikan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan judul yang di jadikan sebagai pembanding atau referensi bagi penulis. Adapun kajian Pustaka dalam penelitian ini yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Meisin, dengan judul “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas 1 dan IV di SD N 17 Rejang Lebong” Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD N 17 Rejang Lebong sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran IPAS, raport, ATP dan modul ajar. Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan modul ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka. Kemudian perbedaanya terletak pada inti pembahasan yang diteliti adalah Problematika Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SD N 17 Rejang Lebong. Sedangkan peneliti melakukan

pengamatan terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kabupaten Banyumas.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Laelatul Muslihan, dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI NW Taman Pasangan ” Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI NW Taman Pasangan mengalami problem dari guru, siswa, maupun sarana dan prasarana juga dilihat dari pedoman standar kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah. Kemudian dari problem tersebut terdapat solusi yang telah disesuaikan dengan problem-problem tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka, Kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan pada pembelajaran Al-Quran Hadits yang diteliti adalah Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI NW Taman Pasangan. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.¹¹
3. Jurnal yang ditulis oleh Eli Sasmita dan Darmansyah, dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka” Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD N 21 Koto Tio terdapat tiga kendala bagi para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni, keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skill atau kompetensi namun manajemen waktu sudah dilakukan secara efektif dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka. Kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan yang diteliti adalah

¹⁰ *Problematika Guru* et al., “Oleh : Meisin Nim. 18591075.”2022.

¹¹ *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI NW Taman Pasangan*. “oleh Laelatul Muslihan NIM.1501060975”

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 di SD N 2 Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.¹²

4. Jurnal yang ditulis oleh Ina Magdalena dkk, dengan judul “ Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Cikokol 1 Kota Tangerang” Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum 2022 di kedua sekolah tersebut. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka. Kemudian, perbedaannya terletak pada inti Pembahasan yang diteliti adalah Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Cikokol 1 Kota Tangerang. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 di SD N 2 Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.¹³
5. Jurnal yang ditulis oleh Siti Zulaiha dkk, dengan judul “ Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar” Tahun 2022. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN 17 Rejang Lebong mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, raport, ATP dan modul ajar. Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan Menyusun

¹² Eli Sasmita dan Darmansyah, “ *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 6. Tahun 2022

¹³ Ina Magdalena dkk “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Cikokol 1 Kota Tangerang*”, Jurnal Pendidikan : SEROJA Vol.1, No.1, Bulan 2 Tahun 2023.

ATP dan modul ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I Dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka. Kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan yang diteliti adalah Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan kurikulum merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.¹⁴

6. Jurnal yang ditulis oleh Berenika, dengan judul “ Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas Rendah” Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas rendah, ditemukan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik integrative di kelas rendah belum berjalan dengan optimal. Peneliti menemukan bahwa di kelas rendah hanya dua kelas yang melakukan proses pembelajaran tematik yaitu kelas II dan III. Sedangkan kelas I kegiatan pembelajaran masih berfokus pada latihan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, ditemukan bahwa guru dalam proses pembelajaran juga tidak sepenuhnya melakukan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum 2013, masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, tidak menerapkan pendekatan saintifik, juga tidak menyiapkan RPP dalam pembelajaran, masih bingung terkait penyusunan RPP, serta pembuatan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum, Kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan yang diteliti adalah Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik

¹⁴ Siti Zulaiha et al., “*Problematika Guru Dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum*” 9, no. 2 (1925).

Integratif Di Kelas Rendah. Sedangkan peneliti membahas tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.¹⁵

7. Jurnal yang ditulis oleh Delora Jantung Amelia, dengan judul “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SD Wajak” Tahun 2018. Penelitian ini, menunjukkan hasil penelitian bahwa Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak, Kabupaten Malang, yang mana Problematika tersebut berasal dari ekstren dan interen. Dari ekstren penerapan kurikulum yang tidak menetap, orang tua siswa yang tidak begitu menyukai penerapan kurikulum 2013. Sedangkan untuk kendala interen meliputi pembuatan media, proses belajar mengajar di kelas, sarana, dan prasarana, serta penguasaan guru terhadap implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum, Kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan yang diteliti adalah Problematika Implementasi Kurikulum 2013. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.¹⁶
8. Jurnal yang ditulis oleh Jannah, Irtifa, dan Fatimattus Az- Zahra, dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022” Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 di kedua sekolah tersebut. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan

¹⁵ Berenika Ansari Ilan, dkk. *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas Rendah*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Vol.6, No. 2, Oktober, 2022, hal 137-145

¹⁶ Delora Jantung Amelia, “*Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Wajak*,” ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2, no. 2 (2018): 21–29, <https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1717>.

dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka, Kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan yang diteliti adalah Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.¹⁷

9. Jurnal yang ditulis oleh Sri Winarsih, dengan judul “ Peran Model Jaringan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah” Tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model jaringan kurikulum dan kebijakan KTSP diharapkan mendapatkan out put yang memuaskan pelanggan Pendidikan, dan bisa di terima di pasaran kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar mendapatkan out put yang memuaskan maka diperlukan peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagai pelaksana Pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran mandiri, studi lanjut ataupun pelatihan, dan pemberdayaan dalam tugas (*in service training*). Perubahan kurikulum 2013 bermula dari permasalahan-permasalahan yang belum bisa dipecahkan dalam kurikulum 2006. Pada akhirnya pemerintahan membuat kebijakan baru dengan memberlakukan kurikulum 2013 yang memiliki struktur dan standar kompetensi yang baru. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka, Kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan pada Peran Model Jaringan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.¹⁸
10. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Zahir dkk, dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur” Tahun 2022. Berdasarkan hasil

¹⁷ Jannah, Irtifa, and Fatimattus Az Zahra, “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.*”

¹⁸ Sri Winarsih, “*Peran Model Jaringan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di sekolah*”. Jurnal Kependidikan, Vo. II. No. 1 Mei 2014.

penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka jenjang SD Kabupaten Luwu Timur yang berlangsung di empat tempat di Kabupaten Luwu Timur bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru, kepala sekolah, dan pengawas jenjang SD terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan ketrampilan peserta mengalami peningkatan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka, kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai bermacam-macam pokok dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi : halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian awal bab skripsi meliputi pokok-pokok penelitian dari bab I sampai dengan bab V antara lain :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka, meliputi : pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, kelebihan dan kekurangan

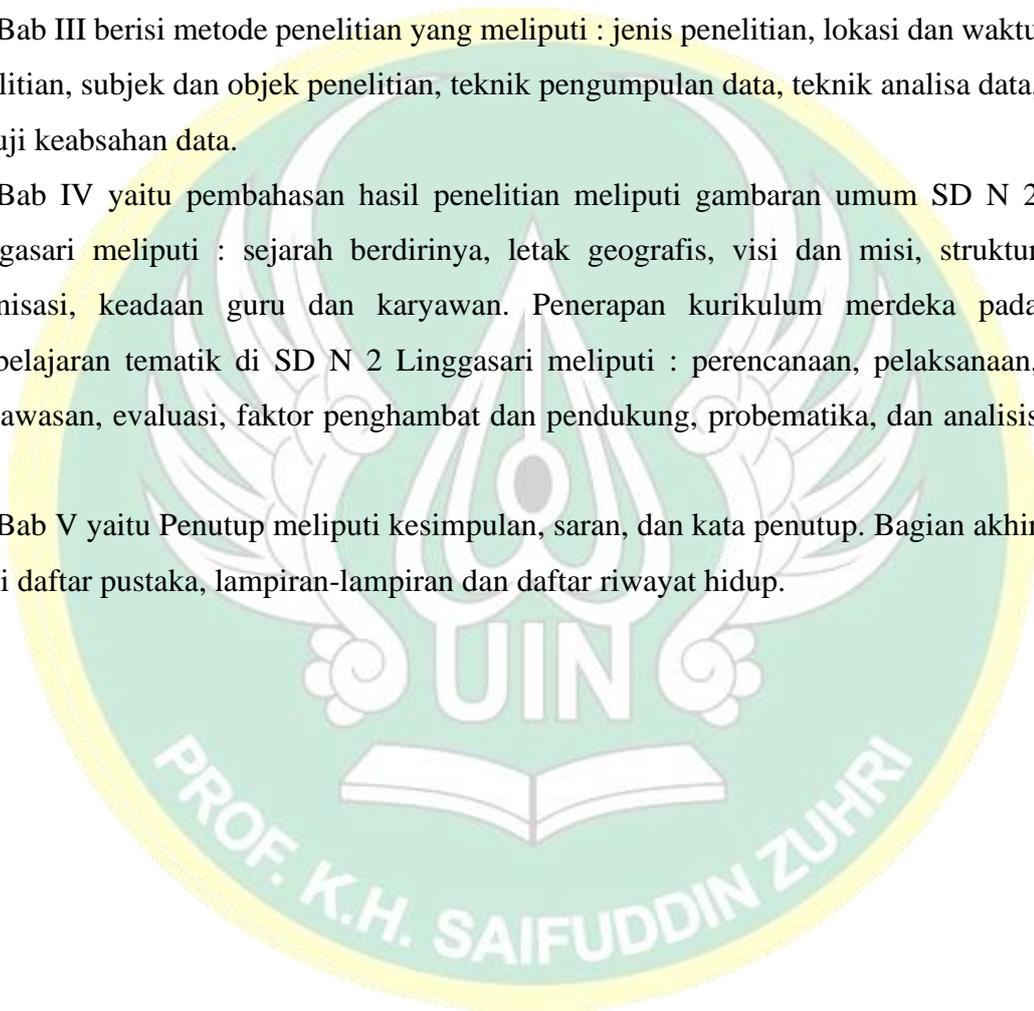
¹⁹ Abdul Zahir.dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur”. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi masyarakat, IPMAS , Vol. 2. No. 2 Agustus 2022.

penerapan kurikulum merdeka. Konsep dasar pembelajaran tematik yang meliputi: pengertian pembelajaran tematik, tujuan pembelajaran tematik, fungsi pembelajaran tematik, prinsip-prinsip pembelajaran tematik, ruang lingkup pembelajaran tematik, media dan sumber pembelajaran tematik.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan uji keabsahan data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum SD N 2 Linggasari meliputi : sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik di SD N 2 Linggasari meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung, probematika, dan analisis data.

Bab V yaitu Penutup meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *Curere* yang berarti bepacu. Jadi istilah kurikulum pada dasarnya berhubungan dengan suatu kegiatan olahraga pada jaman Romawi kuno di Yunani dengan mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Secara terminologi istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sejumlah pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mendapatkan suatu tingkatan atau ijazah.²⁰

Menurut Doll berpendapat bahwa kurikulum adalah rancangan dari pengalaman belajar mengacu pada hasil belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan kompetensi personal dan sosial siswa, melalui pengetahuan dan pengalaman yang terstruktur dibawah naungan sekolah.²¹ Adapun dari Johnson berpendapat bahwa kurikulum merupakan serangkaian hasil belajar yang terencana dan terstruktur. Kurikulum menentukan atau setidaknya mengharuskan hasil pelajaran. Kurikulum tidak menentukan cara yang harus dipakai untuk mencapai hasil.²² Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional 1989 Pasal 37, kurikulum merupakan serangkaian atau susunan yang mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesesuaian dengan jenis dan jenjang masing-masing dalam satuan pendidikan.

²⁰ Sudarman, *pengembangan Kurikulum*. (Samarinda : Mulawarman University Press), November 2019.

²¹ Doll, R.C. *Curriculum Improvement : Decision Making and Process*. Boston : Allyn and Bacon. 1964.

²² Galbreath, J. And Rogers T. (1999), Customer relationship Leadership: a leadership and motivation model for the twenty-first century business, the TQM Magazine, Vol 11 No3, pp.161-171. <https://doi.org/10.1108/09544789910262734>.

Kurikulum merdeka atau merdeka belajar merupakan kurikulum yang menggunakan sistem pembelajaran beragam. Pada kurikulum merdeka, fokusnya adalah kepada para siswa atau peserta didik, peran guru hanyalah sebagai fasilitator. Dengan demikian, maka guru mempunyai kebebasan dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa, sedangkan siswa mempunyai cukup waktu dalam hal menguatkan kompetensi dan memperdalam konsep pembelajaran yang diberikan guru.²³ Kemudian Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk bisa mendalami konsep serta menguatkan kompetensi pada dirinya. Kurikulum merdeka ini juga diterapkan untuk melatih kebebasan dalam berpikir atau kemerdekaan dalam berpikir, paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru atau pendidik.²⁴ Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan beban.²⁵ Menurut Nadiem inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa dapat mendalami minat dan bakatnya masing-masing.²⁶ Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi yang esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.²⁷

²³ Nurul Khasanah, dkk. “Analisis Kepuasan Siswa, Wali Murid, dan Guru Terhadap Pembelajaran Projek Kurikulum Merdeka Kelas 4 Sekolah Dasar”. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol.8. No.2, Desember, 2022

²⁴ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PASAL 1 Ayat 19 Kemendikbud, (2020). Kurikulum Merdeka, <https://s.id/kurikulum-merdeka>. Diakses pada 10 Agustus 2022.

²⁶ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Tangerang : Bait Qur’any Multimedia).2022.

²⁷ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Tangerang : Bait Qur’any Multimedia).2022.hal 48-49.

Maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan berbagai variasi atau beragam cara pembelajaran, pada kurikulum merdeka yang fokus pada para peserta didik atau siswa dan guru berperan sebagai fasilitator agar siswa dapat mendalami konsep serta menguatkan kompetensi pada dirinya dan melatih kebebasan dalam cara berpikirnya agar dapat ditunjukkan pada guru.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang terdahulu, mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran yang akan lebih mudah dan interaktif serta peserta didik akan lebih tertarik.²⁸ Kemudian tujuan kurikulum merdeka bertujuan dalam memulihkan krisis pembelajaran dari *learning loss* dan *learning gap* selama masa pandemi.²⁹ Lalu, tujuan kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik salah satunya yaitu proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif pembelajaran yang interaktif yaitu dengan membuat proyek. Pembelajaran ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu yang berkembang di lingkungan.³⁰

3. Fungsi Kurikulum Merdeka.

Beberapa fungsi kurikulum yang bisa diketahui secara garis besarnya saja yaitu bagi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, maupun Siswa atau Peserta didik, diantaranya: bagi guru sendiri kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran

²⁸ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022, 20.

²⁹ Sofa Sari, Nendi Sgandi, dan Rita Sulastini, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*., Vol. 9 No. 1 Januari 2023.

³⁰ Kependikburistek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

akan berjalan dengan efektif, bagi kepala sekolah berfungsi sebagai penyusunan rencana dan program sekolah, dari mulai kalender sekolah, pengajuan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, dan lain sebagainya, bagi pengawas berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervise terhadap sekolah, dapat menentukan program sekolah termasuk dalam proses pembelajaran, dan terakhir bagi siswa fungsi dari kurikulum sendiri tidak terlalu mengaju kesiswa karena siswa adalah yang melaksanakan program-program dan sistem yang ada pada kurikulum, itu bisa menjadi lebih mudah dan siswa bisa belajar dengan nyaman serta menyenangkan juga menyerap keseluruhan materi yang telah diajarkan.

Adapun fungsi kurikulum bagi guru atau seorang pendidik yang di kutip dari artikel Wilman Juniardi,³¹ sebagai Berikut :

- a. Mendapat kesempatan untuk menyusun metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan, bakat, dan kebutuhan siswa.
- b. Guru dapat berekreasi terhadap kompetensi serta kualitas pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik.
- c. Guru mendapatkan kemerdekaan untuk mengembangkan kurikulum sendiri dalam bentuk kegiatan proyek untuk pengembangan profil pelajar pancasila.

Ada juga fungsi lain menurut Wilman Juniardi dari artikelnya³² yaitu:

- a. Sekolah bersinergi dengan pemerintah daerah dan orang tua bisa menemukan solusi yang efektif untuk menjawab tantangan pendidikan yang terjadi di setiap sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima peserta didik.

³¹ Wilman Journadi, *Peranan dan Fungsi Kurikulum Bagi Guru yang Wajib Dipahami*, <https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/fungsi-kurikulum-bagi-guru/amp> , diakses pada 20 Desember 2022.

³² Wilman Journadi, *Keunggulan Kurikulum Merdeka Beserta Manfaat dan Dampak Positifnya*, <https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/keunggulan-kurikulum-merdeka/amp> ,diakses 8 Januari 2023.

- b. Kinerja guru menjadi lebih fokus karena ada pengurangan beban administrasi.
- c. Peserta didik bisa mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat melalui lembaga sekolah.

4. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka.

Beberapa prinsip yang telah ditetapkan oleh keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yakni:

- a. Pembelajaran dirancang berdasarkan pertimbangan tahap perkembangan dan tingkat capaian peserta didik, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik .
- b. Pembelajaran dirancang dan juga dilaksanakan untuk membangun kapasitas menjadi pelajar.
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d. Pembelajaran juga relevan, pembelajaran sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, melibatkan orang tua dan lain-lain.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Adapun prinsip pembelajaran kurikulum merdeka menurut Kemendikbudristek dalam pengaplikasian kurikulum merdeka sebagai berikut:

- a. Berpihak kepada peserta didik, pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik.
- b. Pembelajar sepanjang hayat, dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- c. Holistik, proses pembelajaran yang mendukung karakter dan kompetensi peserta didik, yang berfikir secara terpisah-pisah.
- d. Relevan, pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, budaya, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e. Berkelanjutan, pembelajaran yang berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.³³

5. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Kurikulum Merdeka.

Pada penggunaan Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang melalui proses penetapan untuk digunakan pada sistem pembelajaran di berbagai lembaga sekolah di Indonesia. Pada kurikulum ini memiliki kelebihan dan kekurangan Adapun Kelebihan dari kurikulum ini, diantaranya :

- a. Lebih sederhana dan mendalam, pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan menjadi lebih baik dan mudah diserap peserta didik serta pembelajaran mendalam dengan beberapa rancangan yang menyenangkan akan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik.
- b. lebih merdeka, kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam perencanaan pembelajaran. Konsep ini memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran.
- c. Lebih relevan dan interaktif, proses kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan memberikan kesan siswa lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dengan membuat suatu proyek yang

³³ Suci Haryanti, Aplikasi Kurikulum Merdeka : Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia, (Bandung : Media Sains Indonesia), Januari 2023.

menjadikan siswa aktif dalam mengembangkan isu yang beredar di lingkungan.³⁴

Sedangkan kekurangan dari kurikulum merdeka menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, diantaranya:

1. Masih perlu evaluasi dan pengkajian lebih matang.
2. Sistemnya masih tersusun dan belum terencana dengan baik.
3. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang cakap.
4. Kurangnya sosialisasi bagi para pendidik.
5. Fasilitas yang masih atau mungkin saja kurang memadai.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Adapun pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu. Kemudian menurut Poerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.³⁵ Menurut Depdiknas menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

³⁴ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022.20-21.

³⁵ Maulana Arafat & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana A), September 2020.

memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.³⁶ Lalu menurut Majid menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata pada siswa dalam rentang kemampuan serta perkembangan anak.³⁷

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu dan dalam menggunakannya menggunakan tema atau mengaitkan dengan beberapa pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman yang bermakna.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik.

Berdasarkan dari Kemendikbud No. 57 tahun 2014 ada beberapa tujuan dari pembelajaran tematik diantaranya :

- a. Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi.
- b. Memudahkan peserta didik melihat hubungan-hubungan yang bermakna.
- c. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi atau konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik kutipan dari Sukayati yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan ketrampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan ketrampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.

³⁶ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas),2006.

³⁷ Majid,Abdul. *Strategi Pembelajaran*.(Bandung : PT. Remaja Roskadakarya), 2013.

5. Meningkatkan gairah dalam belajar, dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.³⁸

Adapun Tujuan Pembelajaran Tematik menurut Wahidmurni yang dikutip dalam buku Pembelajaran Tematik SD/MI yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.³⁹ Lalu, tujuan pembelajaran tematik menurut BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut⁴⁰ :

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau ke hal tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai macam kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan menyatukan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita bertanya menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar sebab materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan bahkan lebih dan pengayaan.

³⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Januari 2019. Hal 5.

³⁹ Maulana Arafat & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana A), September 2020. Hal 8.

⁴⁰ Maulana Arafat & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana A), September 2020.hal 8-9.

8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi..

3. Fungsi Pembelajaran Tematik.

Menggunakan model pembelajaran tematik memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi dasarnya antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran yang terkesan lebih mendalam.
- d. Kompetensi juga dapat dikembangkan lebih baik dalam mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi dari siswa.
- e. Siswa dapat lebih merasakan manfaat akan belajar dengan menggunakan tema.
- f. Siswa dapat belajar dengan berkomunikasi menjadi kunci utama dalam mengembangkan kemampuan belajarnya.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena materi dapat disajikan sekaligus dalam satu tema, dan waktu yang lainnya digunakan untuk remedial atau pengayaan bagi siswa.⁴¹

Adapun fungsi dari Pembelajaran Tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud sebagai berikut :

1. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
2. Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategis pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
3. Peserta didik secara tepat dan cepat mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh kuantitas dan kualitasnya dalam

⁴¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Januari 2019. Hal 6.

mengeksplorasi konsep baru serta membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan secara siap.

4. Dalam proses pembelajaran dikelas mendorong peserta didik dapat memahami pembelajaran.
5. Materi yang telah dipelajari dapat di aplikasikan atau dilakukan pada kehidupan sehar-hari.
6. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat membantu dalam memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
7. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi penilaian.⁴² Adapun fungsi pembelajaran tematik lainnya yang dikutip dalam buku Pembelajaran Tematik SD/MI yaitu sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus antara mata pelajaran untuk pembelajaran di SD/MI.⁴³

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari kemendikbud adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.
- b. Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

⁴² Sa'dun Akbar dkk, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), April, 2016.

⁴³ Maulana Arafat & Nashran, Pembelajaran Tematik SD/MI, (Jakarta : Kencana A), 1 September 2020

- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik itu berangkat dari tema yang terdiri atas kumpulan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan keterkaitan substansinya.⁴⁴

Menurut Kovalik dan Olsen mengatakan bahwa memiliki 3 prinsip umum :

1. Hasil penelitian terhadap otak manusia memberikan wawasan bahwa kemampuan otak telah menjadi dasar bagi semua keputusan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan guru dan siswa. Pembelajaran dirancang berdasarkan kemampuan otak manusia dengan mengoptimalkan kinerja dari otak kanan dan kiri.
2. Strategi atau kemampuan guru untuk mengarang musik merupakan perpaduan antara seni dan pengetahuan. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memadukan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
3. Kurikulum harus dikembangkan pada level guru yang ditentukan dari pengetahuan maupun pemahaman di kelas dapat membawa siswa pada pemahaman dalam kehidupannya. Pembelajaran di kelas hendaknya mengarahkan siswa pada kebermaknaan dalam setiap aktivitas belajarnya.⁴⁵

⁴⁴ Sa'dun Akbar dkk, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolahh Dasar", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), April, 2016.

⁴⁵ Sa'dun Akbar dkk, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolahh Dasar", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), April, 2016.hal 11-12.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.

Pada awalnya pembelajaran tematik ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2006, dan awal pelaksanaan pembelajaran tematik dimulai dari dikelas I,II,III, pada jenjang sekolah dasar. Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman dan teknologi, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar juga dilaksanakan di kelas IV dan V pada tahun 2013. Untuk itu, pelaksanaannya disesuaikan dengan cara berpikir anak siswa SD karena mereka masih berpikir secara parsial atau terpisah, tetapi mereka berpikir secara holistik dengan subjek yang konkret. Dengan didukung dari pendapat Depdiknas mengenai pengertian pembelajaran tematik adalah model kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.⁴⁶

Secara garis besarnya untuk ruang lingkup dari pembelajaran tematik yaitu pembelajaran tematik ini lebih meringkas atau bisa dibilang ada beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu dan dalam satu tema, biasa dalam satu tema juga terdapat beberapa muatan seperti Bahasa Indonesia dengan IPA, dan Matematika dan lain-lainnya. Kecuali mata pelajaran Agama yang terpisah karena tidak bisa dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya.

6. Media dan Sumber Pembelajaran Tematik.

Media menurut para pakar R. Rahardjo mengungkapkan bahwa kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Wilburm Schram menyatakan bahwa “ *information carrying technologies that can be used for instruction.... The media o instruction, consequently are extensions of the rcacher*”. Adapun dari Briggs menyatakn bahwa “ *the physical means*

⁴⁶ Depdiknas,2006, Model Pembelajaran Tematik, (Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas).

of conveying instructional content... books, films, videotapes, slide tapes, etc". dari ketiga para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa : media merupakan wadah atau sebagai penyalur yang diteruskan kepada penerima, materi yang disampaikan merupakan pembelajaran, yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran.⁴⁷

Menurut Sadiman mengatakan, media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pesan tersebut adalah isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi verbal maupun nonverbal.⁴⁸ Lalu, menurut Santoso mengatakan, media merupakan bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan tersebut sampai pada penerima.⁴⁹ Menurut Aect media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang dalam menyalurkan informasi.⁵⁰ Maka dapat disimpulkan berdasarkan dari beberapa pernyataan pendapat di atas adalah media merupakan alat atau perantara dalam memberikan gagasan atau ide kepada penerima dari pengirim melalui komunikasi.

Kemudian sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.⁵¹ Menurut Fatah Syukur sumber belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari kumpulan situasi yang sengaja dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Menurut Sudjana dan Rival menyatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan terhadap proses belajar peserta didik. Menurut Pawir M. Yusuf

⁴⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Januari 2019. Hal 95.

⁴⁸ Sadiman, S. Arief, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, tt.)

⁴⁹ Rohani Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta) 1997.

⁵⁰ Aect, *Definisi Teknologi Pendidikan Terj* : Yusuf hadi Marso, dkk, Pusat Antar Universitas di UT dan CV. Rajawali : Jakarta, 1996.

⁵¹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang : Laksita Indonesia), 2019.

juga berpendapat segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik disebut sumber belajar.⁵² Sumber belajar sering diidentifikasi sebagai pesan, orang, materi, perangkat, teknik dan setting.⁵³ Menurut Drotner menyatakan bahwa sebetulnya sumber belajar merupakan tujuan dan konteks pembelajaran yang menentukan apakah sebuah sumber merupakan sumber belajar atau tidak, bukan teknologi itu sendiri. Oleh karena itu, fungsi dari sumber belajar adalah mempermudah kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kinerja dalam konteks pengejaran dan pembelajaran.⁵⁴ Maka dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang masih berkaitan dengan ide, fakta, benda, data, dan orang mempermudah proses pembelajaran.

Kemudian dalam mempermudah mengaplikasikan media dan sumber belajar dibutuhkan alat peraga, kata alat peraga diperoleh dari kata alat dan peraga. Kata utamanya adalah peraga yang artinya bertugas”meragakan” atau membuat bentuk “raga” atau bentuk “fisik” dari suatu arti pengertian yang jelas. Bentuk fisik itu dapat diartikan benda nyata atau dalam bentuk model atau dalam bentuk gambar visual atau audio visual. Alat peraga merupakan alat atau media yang dapat menggambarkan atau mengilustrasikan materi yang sedang diajar guna mempermudah siswa dalam memahami proses pembelajaran. Menurut Ruiz dalam kutipan mengatakan bahwa alat peraga digunakan oleh guru untuk memberikan penekanan informasi, stimulus perhatian, dan memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Sanaky mengatakan alat peraga sebagai suatu alat bantu yang digunakan oleh pelajar untuk memperagakan pelajaran, alat peraga bisa saja berupa bentuk benda atau

⁵² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Januari 2019. Hal 98.

⁵³ Januszowski, Alan, *Educational Technology : The Development of a Concept* (Englewood : LU.Inc.,2001)

⁵⁴ Drotner, K., “ *Boger og bits : laeremidler og andethendens dannels*”, dalam Dmaberg (ed.), *Litterat Pa Eventyr*, Odense 2006.

sebuah perbuatan.⁵⁵ Menurut Sudjana pengertian alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.⁵⁶ Lalu menurut Faizal, alat peraga adalah instrumen audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi.⁵⁷ Maka dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat diatas condong pendapat Sudjana alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru dalam proses pembelajaran siswa yang lebih efektif dan efisien.



⁵⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Januari 2019. Hal 98-99.

⁵⁶ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang : Laksita Indonesia), 2019.hal 10.

⁵⁷ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang : Laksita Indonesia), 2019.hal 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan yaitu mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variable, baik satu variable ataupun lebih,. Sifat penelitian ini independent, yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variable tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu.⁵⁸ Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan, Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, dalam penelitian ini dilakukan di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih SD N 2 Linggasari sebagai tempat penelitian yaitu :

- 1) Guru di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas memiliki ketrampilan dan keratifitas yang tinggi.

⁵⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Yogyakarta : Quadrant, 2020), hlm.126.

- 2) Belum adanya penelitian terkait Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

b. Waktu penelitian, dilaksanakan secara bertahap dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan yaitu menyusun dan mengajukan proposal, pengajuan ijin penelitian, dan menyusun instrument beserta perangkat penelitian lainnya. Perencanaan dilaksanakan pada bulan November Tahun 2022 sampai Januari.
- 2) Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan dilaksanakan di bulan Januari sampai Maret 2023.
- 3) Penyelesaian
Tahap penyelesaian yaitu proses menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. Tahap ini dilaksanakan di bulan Mei sampai Juli 2023.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan rangkaian utama dalam sebuah penelitian karena setiap orang memiliki data yang terkait variable penelitian, Adapun subjek penelitian sebagai berikut :

1) Guru Kelas 1 SD N 2 Linggasari

Guru kelas ialah tenaga kependidikan yang secara langsung mengajar dalam proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik. Guru kelas 1 SD N 2 Linggasari adalah Siti Khoemyati, S.Pd melalui beliau peneliti dapat mendapatkan data mengenai bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2) Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari

Siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari ialah pemeran dalam kegiatan dalam pembelajaran yang bisa dijadikan indikator keberhasilan dalam

penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari. Oleh karena itu, dibutuhkan informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Penerpaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari, Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian hal yang paling utama adalah pengumpulan data yang diperoleh agar terjaga validitas dan juga rehabilitasinya. Untuk mengumpulkan data penelitian perlu adanya Teknik-teknik supaya data yang diperoleh valid. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian, dan nantinya akan berguna sebagai fakta yang mendukung pemaparan penelitiannya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan metode tertua yang digunakan manusia dalam meneliti atau memperlihatkan lingkungannya. Metode ini mengendalikan kemampuan panca indera dalam mengamati dan memperhatikan alam sekitarnya. Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data perilaku dalam konteks biasa secara alamiah. Menurut Bungin memberikan pendapat bahwa ada beberapa macam observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok, berikut penjelasannya :

- 1) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dimana observer atau peneliti benar terlibat dalam keseharian dari informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang digunakan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus bisa mengembangkan cara pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.⁵⁹

Observasi penelitian ini memakai metode penelitian observasi partisipan dan observasi tidak terstruktur dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti langsung melakukan pengamatan di sekolah yang menjadi pokok dari penelitian yaitu SD N 2 Linggasari guna memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara.

Wawancara atau interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat, meskipun interview sudah diarahkan sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Interview secara tak terstruktur (terbuka) merupakan interview dimana

⁵⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press), April 2020 .hal 54.

peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format tertentu secara ketat. Wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data melalui beberapa pertanyaan yang sudah disusun guna memperoleh hasil informasi.

Wawancara terstruktur dari penelitian ini adalah menggali informasi terkait penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Lingsari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun secara terstruktur oleh peneliti.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁶⁰ Wawancara ini bersifat terbuka dimana dalam pengambilan data lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur di dalam penelitian ini adalah untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Lingsari dengan mengajukan beberapa pernyataan agar mendapatkan informasi yang belum sesuai dan dapat dilengkapi dari wawancara terstruktur sebelumnya.

Sementara teknik wawancara penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik. Wawancara yang dilakukan peneliti terkait pihak yang dijadikan subjek penelitian, yakni kepala sekolah, guru kelas 1 serta siswa kelas 1 di SD N 2

⁶⁰ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kependidikan*", cet, ke-23. (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm .327.

Linggasari yang masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan suatu fenomena yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya seseorang.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif bukan hanya merujuk kepada faktor sosial sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi bisa juga merujuk bahan berupa dokumen. Berbagai dokumen seperti teks (berupa bacaan, rupa rekaman audio, maupun berupa audio visual). Ada juga pendapat menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi atau dokumen dapat diartikan luas pengertiannya seperti proses membuktikan yang didasarkan dari jenis sumber, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkelogi. Dari sejarawan terkemuka University College London, Renier menjelaskan bahwa ada tiga istilah dokumentasi yang pertama semua sumber dari arti luasnya, baik tertulis, dan lisan, yang kedua dalam arti sempitnya meliputi semua sumber yang tertulis, dan yang ketiga dalam arti spesifiknya meliputi surat resmi negara seperti perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan lain-lain.⁶²

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi ini diartikan sebagai sumber data yang digunakan dalam melengkapi sebuah penelitian, baik tertulis, film, gambar, yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif. Peneliti melakukan pengumpulan data kepada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi

⁶¹ I Made Laut Mertha JAYA, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, hlm.153.

⁶² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press), April 2020 .hal 64.

berupa gambaran umum sekolah, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, perencanaan penerapan kurikulum merdeka, pengorganisasian penerapan kurikulum merdeka, pengawasan penerapan kurikulum merdeka, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari sebagai bukti nyata.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yaitu analisa data. Analisa data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti.

Peneliti menggunakan model Milles and Huberman dimana data yang di analisa dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga terus menerus sampai tuntas. Analisa data yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan dilapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber informasi.⁶³

Reduksi data ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari, serta memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengoreksi hal yang relevan terkait penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari serta menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan.

⁶³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, hlm 167.

Setelah pengumpulan data yang diperoleh peneliti di lapangan, maka selanjutnya, dilakukan proses reduksi data yang memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai. Data yang digunakan ialah data yang diperoleh dari metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, reduksi data ini diperoleh dari hasil wawancara di lapangan berdasarkan dari permasalahan yang diteliti. Hal tersebut, menjelaskan hasil dari wawancara terkait penerpaan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Menyajikan Data

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data yaitu menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat oleh penelitian masih bersifat sementara. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan.⁶⁴

Pada penelitian kualitatif ini bersifat sementara, maka dapat disimpulkan jika ditemukannya kebenaran yang kuat serta adanya dukungan dari hasil pengumpulan data sehingga penelitian dapat terus dikembangkan seiring banyaknya bukti yang di dapatkan dilapangan. Data yang didapatkan ialah data selama proses penelitian kualitatif, yaitu dari pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, serta kesimpulan. Dalam hal penarikan kesimpulan data dapat menghasilkan hubungan dari penelitian mengenai

⁶⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, hlm 167.

penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

E. Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelagaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan melakukan check and recheck. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

1. Memperpanjang masa pengamatan. memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data dilapangan. Memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan, untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.
3. Triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.
4. Transferabilitas. Yaitu apakah hasil penelitian ini tepat diterapkan pada situasi yang lain.
5. Dependability. Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

6. Konfirmabilitas. Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan memberikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat objektif.⁶⁵



⁶⁵ Nursapia Harahap. *Buku Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing, Medan, 2020. Hlm 93.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD N 2 Linggasari

1. Sejarah Berdirinya SD N 2 Linggasari

Sejarah berdirinya sekolah SD N 2 Linggasari, Kembaran didirikan oleh Kepala Desa Linggasari beliau bernama Sinam Parto Sudarmo berdiri pada tahun 1997. Dan dikepalai oleh bapak Tarmidzi yang menjadi kepala sekolah pertama dan dulunya SD tersebut merupakan SD Linggasari 3 dan berubah nama menjadi SD N 2 Linggasari pada tanggal 15 April 2005 yang kemudian turun SK dari Dinas Pendidikan, perubahan nama sekolah SD ini dikarenakan adanya penetapan perubahan nama dampak dari penggabungan sekolah dasar di Kabupaten Banyumas. Dari tahun 1997 hingga saat ini terdapat pergantian kepala sekolah, dari beliau Bapak Tarmidzi hingga tahun ini.

Awal berdiri sekolah tersebut menjadi pusat dan sangat digandrungi masyarakat Desa Linggasari yang sudah mempunyai dua sekolah yaitu sekolah SD 2 Linggasari ini, dan SD N 1 Linggasari, kemudian SD N 3 Linggasari yang ada di Karang Kemiri. Jumlah kelas pada masa itu di sekolah SD N 2 Linggasari sekitar 6 ruang kelas, dan memiliki siswa 200 siswa dengan pergantian jam, setiap kelas disekolah tersebut terdapat kelas 1 A, 1B, 2A, 2B, dan begitu seterusnya dengan sistem pergantian jam pada masa itu. Pergantian jam itu disebabkan karena banyaknya jumlah siswa dan jumlah ruangan yang masih sedikit sehingga ada yang mendapatkan kelas pagi maupun kelas siang, bahkan ada yang mendapatkan sore jika tidak memungkinkan pada kelas siang.

Hingga sekarang masih digunakan dengan perubahan sarana dan prasarana dan memiliki banyak siswa serta banyak ekstra kulikuler yang dikembangkan saat ini. Dengan banyak siswa serta pembaharuan yang ada menjadi sekolah tersebut banyak digandrungi dari dusun lain sehingga sekolah SD N 2 Linggasari ini banyak digandrungi dan diminati oleh masyarakat Linggasari

bahkan dusun lain. Dengan alamat Jln. Mayor Broto Siswoyo Linggasari RT 04/RW 01 Kec. Kembaran Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53182.⁶⁶



Gambar 4. 1 Sekolah SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.



Gambar 4. 2 Bagian Depan SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

⁶⁶ Dokumentasi Sekolah SDN 2 Linggasari, dikutip pada Hari Rabu, 24 Mei 2023.

2. Letak Geografis SD N 2 Linggasari.

Letak geografis Sekolah SD N 2 Linggasari, terletak pada koordinat garis Lintang -7.3952267 dan garis bujur 109.2965367 . Untuk Lintang LS-LU adalah $7^{\circ} 23' 42.8''$ S dan BT-BB adalah $109^{\circ} 17' 47.5''$ U.

3. Visi dan Misi SD N 2 Linggasari.

Visi dari SD N 2 Linggasari yaitu :

“Terwujudnya Peserta Didik yang Prestasi, Beriman, dan Bertakwa, Santun dan Berbudaya, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain :

- a) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses, prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang berprestasi saja, namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
- b) Beriman dan bertakwa, kemampuan seluruh warga sekolah untuk mengedepankan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sebagai dasar perilaku hidup dan berkehidupan.
- c) Santun dan berbudaya, kemampuan seluruh warga sekolah untuk memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan kepribadian yang santun dan berbudaya.
- d) Berakhlak mulia, mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam aktualisasi.
- e) Berwawasan lingkungan, kemampuan warga sekolah untuk menerapkan pola hidup yang berwawasan lingkungan.⁶⁷

⁶⁷ Dokumentasi Sekolah SD N 2 Linggasari, dikutip pada Hari Rabu tanggal 24 Mei 2023.

Misi dari SD N 2 Linggasari yaitu :

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD N 2 Linggasari menjabarkan misi sekolah sebagai berikut :

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, membimbing dan mengarahkan siswa untuk berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik.
2. Membentuk dan membimbing siswa berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
3. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
4. Membimbing peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan potensi yang dimiliki.
5. Menumbuh kembangkan jiwa seni dan cinta budaya serta bangga menjadi bangsa Indonesia.
6. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk berprestasi dibidang seni dan olahraga serta membiasakan diri disiplin tinggi.
7. Membangun citra sekolah melalui pengelolaan sekolah yang professional dan penuh keteladanan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat.
8. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, gembira, dan berbobot.
9. Meningkatkan tata kelola lingkungan sekolah yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujudnya rintisan sekolah adiwiyata.⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi Sekolah SD N 2 Linggasari, dikutip pada Hari Rabu tanggal 24 Mei 2023.



Gambar 4. 3 Keadaan Bangunan Gedung Sekolah SD N 2 Linggasari.



Gambar 4. 4 Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru SD N 2 Linggasari.



Gambar 4. 5 Keadaan Gedung dan Ruang Kelas SD N 2 Linggasari.



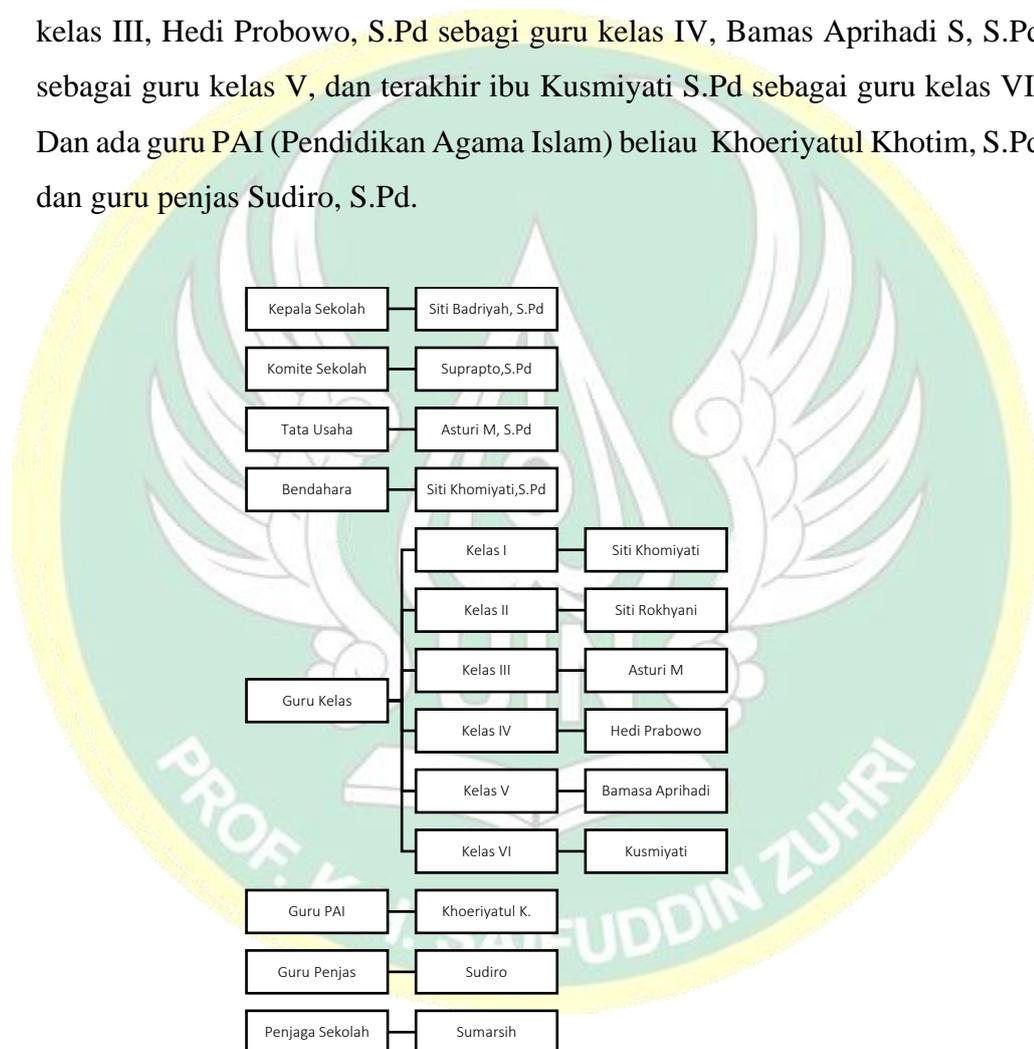
Gambar 4. 6 Keadaan Gedung dan Ruang Kelas SD N 2 Linggasari.

4. Struktur Organisasi SD N 2 Linggasari.

Dalam struktur organisasi sekolah di SD N 2 Linggasari seperti sekolah pada umumnya yaitu terdapat kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha, guru kelas, guru agama, guru penjas, perpustakaan, bendahara dan penjaga sekolah. Di sekolah SD N 2 Linggasari ini kepala sekolah adalah bagian utama dari setiap sekolah dan kepala sekolah di sekolah tersebut adalah ibu Siti Badriyah, S.Pd., kemudian untuk komite sekolah tersebut adalah Suprpto, S.Pd., bagian

dari tata usaha beliau adalah Ibu Asturi M, S.Pd., bendahara sekolah beliau adalah ibu Siti Khomiyati, S.Pd.

Lalu untuk guru kelas dari kelas 1-6 yaitu ibu Siti Khomiyati sebagai guru kelas I, Siti Rokhyani, S.Pd sebagai guru kelas II, Asturi M, S.Pd sebagai guru kelas III, Hedi Probowo, S.Pd sebagai guru kelas IV, Bamas Aprihadi S, S.Pd sebagai guru kelas V, dan terakhir ibu Kusmiyati S.Pd sebagai guru kelas VI. Dan ada guru PAI (Pendidikan Agama Islam) beliau Khoeriyatul Khotim, S.Pd dan guru penjas Sudiro, S.Pd.



Bagan Struktur Organisasi Sekolah.⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi SD Negeri 2 Lingasari, dikutip pada Hari Sabtu, 27 Mei 2023.

5. Keadaan Guru dan Karyawan SD N 2 Linggasari.

Pada dasarnya disetiap sekolah manapun umumnya ada pendidik dan ada pula staf kependidikan yang membantu jalannya proses pendidikan pada tiap sekolah atau biasanya dikenal dengan tata usaha. Di sekolah SD N 2 Linggasari ini terdapat 8 guru kelas serta untuk karyawan merangkap di bidang tata usaha satu penjaga sekolah atau pesuruh dan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut.

Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Karyawan SD N 2 Linggasari.⁷⁰

No	NAMA / NIP	Pangkat Gol. Terakhir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Siti Badriyah, S. Pd. 196604 198806 2 001	Pembina, IV A	S1	Kepala Sekolah
2	Siti Khomyati, S. Pd.SD 19790625 200812 0 14	Penata Muda TKI/III B	S1	Guru Kelas
3	Siti Rokhyani, S. Pd	-	S1	Guru Kelas
4	Asturi Muginingsih, S.Pd	-	S1	Guru Kelas
5	Hedi Prabowo, S.Pd.SD 19811102 200811 1 003	Penata Muda TKI/III B	S1	Guru Kelas
6	Bamas Aprihadi Setiawan, S.Pd 19900419 101902 1 002	Penata Muda, III A	S1	Guru Kelas
7	Kusmiyati, S.Pd. SD 19670521 200501 2 003	Penata Muda TKI/ III B	S1	Guru Kelas
8	Sudiro, S.Pd	Pembina IV A	S1	Guru Kelas

⁷⁰ Dokumentasi SD Negeri 2 Linggasari, pada Hari Sabtu, 27 Mei 2023.

	19610309 1984051 001			
9	Khoeriyatul Khotim, S.Pd 19950210 201902 2 006	Penata Muda, III A	S1	Guru Kelas
10	Sumarsih	-	SMP	Penjaga

B. Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik di SD N 2 Lingasari.

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.

Perencanaan merupakan proses dalam menentukan capaian atau keinginan pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan apa yang hendak dicapai yang dibutuhkan dalam pencapaiannya. Atau perencanaan dapat diartikan sebagai pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dilaksanakan jika menginginkan hasil yang baik. Jadi, perencanaan itu sendiri adalah rangkaian atau kegiatan yang bertujuan dalam mencapai keinginan atau pedoman, garis besar dalam menetapkan tahapan-tahapan yang hendak dicapai.⁷¹

Perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni suatu perubahan akan perilaku serta rangkaian sebuah kegiatan yang dilaksanakan sebagai pencapaian dari tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Maka dari itu, dalam perencanaan pembelajaran tersebut perlu pengambilan keputusan dari hasil berpikir rasional dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Dari pengertian di atas untuk perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik dapat diartikan bahwa harus adanya pedoman atau rangkaian kegiatan yang dapat menghasilkan capaian dalam penerapan

⁷¹ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama : Jakarta, 2008) hlm 3.

kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu, supaya dalam perencanaan dapat menghasilkan tujuan yang baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, dari Kepala Sekolah dan Guru kelas 1 harus mengikuti pelatihan yang di adakan oleh Dinas Pendidikan. Maka dari itu, setiap Kepala Sekolah dan khususnya Guru Kelas 1 harus mengikuti pelatihan untuk memperdalam ilmu pengetahuan secara umum dan mendalam terkait kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik

“Untuk perencanaan awal kan ada sosialisasi dari dinas Pendidikan, kemudian diberikan sosialisasi, serta mengisi atau mendaftar lewat link bahwasanya di SD kami sudah siap belum adanya perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Kita memilih kurikulum mandiri berubah, tentunya persiapannya itu harus ada persiapan yang pasti, karena kurikulumnya harus disosialisai dulu, dan ada diklat, lalu ada pelatihan ditempat sendiri yaitu IHT (In House Training) disitu juga kami mendatangkan narasumber supaya ada perbedaan antara kurikulum 2013 dan merdeka, pelajarannya itu bagaimana dan seperti apa serta mengambil dari korwil karena mereka sudah mendapat pelatihan terlebih dahulu, guru dan kepala sekolah harus mengisi PMM (Palt Form Merdeka Mengajar), dan kegiatan ini lebih menguras waktu dalam mengerjakan, karena dibagi untuk mengajar, mengisi administrasi dan PMM sendiri.”⁷²

Dari pernyataan beliau terkait Plat Form Merdeka mengajar ini ada penjelasan isi dari pelatihan tersebut yaitu guru dan kepala sekolah mendalami terlebih dahulu terkait kurikulum merdeka mandiri belajar ini, di dalamnya

⁷² Wawancara dengan Ibu Siti Badriyah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Linggasari, Pada Hari Selasa, 23 Mei 2023.

juga membahas terkait assemen murid atau penilaian terhadap murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri, bukti karya serta adanya video inpirasinya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ibu Siti Badriyah S.Pd SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

“Di dalam kita mengisi PMM itu sangat menguras waktu karena kita harus mengajar, mengisi administrasi dan mengerjakan PMM ini, yang didalam nya kita mengerjakan soal, lalu bukti karya dan kita harus melihat video-video yang berkaitan dengan cara mengajar dalam kurikulum mandiri belajar ini mba”.⁷³

Oleh karena itu, masa peralihan dari pembelajaran tematik yang menggunakan tema-tema dalam pembelajarannya, kemudian beralih menjadi kurikulum merdeka belajar yang setiap guru serta kepala sekolah harus mendapat bimbingan terlebih dahulu dalam mempelajari Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar seperti di SD N 2 Linggasari yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti. Dari pernyataan kepala sekolah tersebut menjadi dasar bagaimana kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik beralih penggunaan kurikulum merdeka serta perencanaan penerapan kurkulum merdeka pada pembelajaran tematik. Dengan, melakukan sosialisasi dan pelatihan terlebih dahulu agar siswa – siswinya dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan dapat memahami juga guru serta kepala sekolah sudah menguasai terlebih dahulu dengan kurikulum merdeka ini, khususnya guru kelas 1.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 ibu Siti Khomyati S. Pd terkait perencanaan sebelum penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik,

“Jadi, guru dan kepala sekolah itu harus melakukan pelatihan terlebih dahulu juga melaksanakan KKG, dan pelatihannya itu juga mendatangkan

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Badriyah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Linggasari, Pada Hari Selasa, 23 Mei 2023.

narasumber dari Korwil atau koordinasi wilayah setempat yang sudah melaksanakan pelatihan terlebih dahulu”.⁷⁴

Maka dari pihak kepala sekolah sudah memberikan penjelasan dan memberikan dukungannya kepada guru-guru disana dalam pelaksanaan kurikulum merdeka mandiri ini, dari mengisi platform sampai membuat akun belajar id masing-masing setiap guru supaya perencanaan tersebut berjalan dengan lancar.

Pada tahap perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran tematik berdasarkan dari wawancara. Maka, kurikulum merdeka sebenarnya memang pengembangan dari kurikulum 2013 yang dimana kurikulum merdeka ini menjabarkan seluruh mata pelajaran, dalam perencanaannya juga sama yaitu membuat silabus, bahan ajar, capaian tujuan, indikator dan lain-lain, hanya pada kurikulum merdeka ini berbeda dimana, dalam perencanaan banyak penyebutan yang berbeda yaitu sekarang RPP berubah menjadi modul ajar atau RPP Berdeferensi, kemudian lebih banyak interaksi dengan siswa-siswi, serta arah dari pembelajaran lebih menyenangkan terkait dengan judul peneliti, mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik lebih mengarah pada pendekatan yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SD N 2 Linggasari.

Dalam pembelajaran sudah menggunakan kurikulum merdeka di mulai dari kelas 1 dan 4, proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan tematik integrative, sesuai dengan kurikulum lama, dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa guru tersebut masih dalam tahap pembelajaran mengenai kurikulum baru seperti hasil wawancara diatas guru dan kepala sekolah harus mengisi PMM (Plat Form Merdeka Mengajar), dan mengambil kurikulum merdeka belajar mandiri, yang dimulai dari kelas 1 dan 4 kemudian kelas 2 dan 5 begitu seterusnya untuk penyesuaian kurikulum baru, maka

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Khomyati , S.Pd. Selaku Guru Kelas 1 SD Negeri 2 Linggasari, Pada Hari Selasa, 23 Mei 2023.

digunakan pendekatan tematik integrative ini. Dalam pembuatan RPP masih seperti sebelumnya hanya kurikulum merdeka ini lebih menyingkat RPP yang disebut Modul Ajar.

2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.

Setelah perencanaan maka dilakukan tahap berikutnya yaitu pengorganisasian istilah ini dilakukan dalam proses manajemen. Pengorganisasian menurut Malayu Hasibuan menyatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan suatu wewenang yang relative di delegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.⁷⁵ Menurut Siswanto pengorganisasian adalah pembagaaian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan, pekerjaan, penetapan hubungan kerja yang efektif, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.⁷⁶

Adapun dari P. Siagan menyatakan pengorganisasian adalah proses keseluruhan pengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan.⁷⁷ Maka dapat disimpulkan dari ketiga pendapat ini bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang diberikan sehingga tercipta organisasi yang dapat bergerak dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pada pengorganisasian kurikulum di SD N 2 Lingasari kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas memuat dua kurikulum yaitu kurikulum

⁷⁵ Malayu Hasibuan *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta : PT. Bumi Akasara)

⁷⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen* , (Jakarta : Bumi Kasara, 2006), hlm. 75.

⁷⁷ Sondang. P. Siaagan, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 81-82.

merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1 dan kelas 4, kemudian untuk kelas 2, 3, 4,5, dan 6 menerapkan kurikulum 2013. Pada penelitian yang peneliti teliti dengan judul penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, maka penerapan di kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD 2 Linggasari ibu Siti Badriyah, S.Pd, pengorganisasian yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik,

“Karena penerapan kurikulum merdeka belum bisa diterapkan semua jadi untuk tahun ini ada sekitar 4 rombel, yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 itu tahun depan karena masih menggunakan kurikulum 2013, jadi setiap tahun itu bertahap tahun awal pemberlakuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), diuji cobakan di kelas 1 dan 4. Dan dilanjutkan kelas 2 dan 5 dan setelah 3 tahun ini selesai maka seluruh menggunakan Kurikulum Merdeka mandiri berubah, dan pengorganisasiannya itu bertahap-bertahap, dan saya membuat KOSP sebagai acuan Kurikulum merdeka dan disitulah guru bisa tahu mana yang harus dilakukan dan dikerjakan”.⁷⁸

Oleh karena itu pemberlakuan untuk penggunaan kurikulum merdeka dalam pengorganisasian untuk tahun ini menggunakan dua kurikulum, dengan prosedur dan penyesuaian dari pihak sekolah terhadap Dinas Pendidikan. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemberlakuan dalam pengorganisasian kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik ini disesuaikan dengan tahap nya ada yang sudah menggunakan kurikulum merdeka sedangkan ada yang masih menggunakan kurikulum 2013, karena pada dasarnya kurikulum sebelumnya kurikulum 2013 ini pembelajaran dengan pendekatan tematik dalam satu pembelajaran. Dari peneliti dalam mengobservasi kelas 1 juga menemukan bahwa guru kelas 1 menggunakan

⁷⁸ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN 2 Linggasari, pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023.

kurikulum merdeka namun dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik, agar siswa dari kelas tersebut dapat memahami dari tujuan pembelajaran dalam hasil belajar siswa.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.

Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik ini dimulai dari awal semester ini atau tahun ini dalam pelaksanaannya. Dengan adanya analisis terlebih dahulu oleh kepala sekolah untuk mendukung kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Dan kepala sekolah telah melakukan bimbingan kepada setiap guru khususnya guru kelas 1 agar mempelajari kurikulum merdeka ini dan dapat mensukseskan pembaharuan kurikulum ini. Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran tematik ini, ada beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa untuk perencanaan kurikulum merdeka ini dari pihak guru dan kepala sekolah harus melakukan sosialisasi terhadap kurikulum baru yang diterapkan ,dan kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka mandiri belajar. Untuk pelaksanaannya ditahun ini dimulai dari kelas 1 dan kelas 4, maka guru tersebut harus mendapatkan pelatihan dan juga setiap minggunya mengisi plat form merdeka mengajar (PMM), yang di dalamnya banyak berbagai materi penjelasan, video inspirasi dalam pembelajaran juga.

Terkait dengan pembelajaran tematik sebenarnya tidak terlalu menyorok pada pembelajaran melainkan dalam pendekatan tematiknya yang masih menggunakan pendekatan dalam pembelajarannya di sekolah SD N 2 Linggasari ini. Dari penjelasan guru kelas satu terkait pelaksanaan kurikulum merdeka ini,

“Iya mba, sebenarnya kurikulum merdeka ini kan pengembangan dari kurikulum yang lama, terus untuk RPP nya sendiri sebenarnya diganti lebih ringkas dan ganti Namanya jadi Modul Ajar mba”.

Pada tahap pelaksanaan ini berkaitan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 11 Januari 2023 tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Lingsari kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas, hal ini dilakukan untuk melatih siswa berani dalam hal memimpin dan memunculkan sikap kepemimpinan. Siswa berdoa, sebelum berdoa biasanya siswa dan siswi diajak untuk membaca asmaul husna, dilanjut dengan doa sebelum belajar, selanjutnya siswa memberikan salam kepada guru. Dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar, “ bagaimana kabarnya hari ini?”, guru juga menanyakan adakah yang tidak berangkat pada hari itu,” Siapa yang tidak berangkat hari ini?”, dan salah satu siswa Azka menjawab “ itu bu ii tidak berangkat hari ini katanya sakit”, guru menjawab “ ada suratnya tidak?”, Azka menjawab “ ada bu di atas meja itu bu”, selanjutnya guru memberikan masukan kepada siswanya” terimakasih Azka, nah itu karena sekarang musimnya sedang tidak menentu, kalian harus menjaga kesehatan ya, habis pulang sekolah, istirahat dulu jangan langsung main, karena kalian harus belajar membacanya lebih giat lagi yah, banyak yang masih belum bisa membacanya, kalau nanti sudah waktunya penilaian tengah semester”, kemudian guru mengajak siswa-siswi untuk bernyanyi goog morning selamat pagi, sebagai ice breaking awal pagi mereka memulai pembelajaran hari Rabu adalah matematika pengurangan bersusun. Guru juga mengejek pekerjaan rumah minggu lalu.

Dilanjutkan dengan siswa untuk mengulang materi sebelumnya dengan guru menanyakan “Minggu kemarin kita sudah belajar matematika bersusun apa yah?”, selanjutnya guru mengaitkan materi tersebut dengan materi pembelajaran hari ini, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini mengarah pada penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari, dengan guru mengajak siswanya untuk membuka buku dalam menyiapkan materi pengurangan bersusun dalam meminjam dan menambah contoh latihan. Selanjutnya guru akan menuliskan pada papan tulis contoh dari pengurangan bersusun dalam meminjam atau dua angka. Dengan menjelaskan bagaimana jika angkanya ada dua nanti meminjam yang didepannya terlebih dahulu. Setelah guru menjelaskan pembelajaran tersebut, dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik ini adalah dengan penggunaan media yang digunakan dalam mengajar serta lebih banyak interaksi dengan siswa, sambil mengarahkan siswa-siswinya untuk bisa mempelajari pengurangan bersusun dengan cara meminjam.



Gambar 4. 7 Proses Pembelajaran Pada Saat Observasi.

Guru menjelaskan dengan metode ceramah dalam menjelaskan materi pengurangan bersusun, lalu memberikan beberapa soal setelah diberikan penjelasan sebagai soal latihan siswa. “ bagaimana anak-anak, jadi jika ada soal seperti ini 45 dikurangi 6 maka kita mengurangi dari belakang

jika angka dari 45 adalah 40 sebagai puluhan dan 5 sebagai satuan maka 5 dikurangi 6 dulu , bisa tidak, jika tidak maka angka ini meminjam angka depannya yaitu 4 menjadi 15 dikurangkan 6 hasilnya 9 dan angka 4 itu berkurang 1 menjadi 3 maka hasil dari 45 dikurangkan 6 adalah 39". Guru mengecek satu per satu dengan mendatangi setiap bangku siswa jika ada siswa yang bingung dengan soal pengurangan bersusun, kemudian guru mengoreksi hasil latihan soal siswa-siswinya dan memberikan arahan jika salah, kemudian memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha menjawab soal tersebut.

c. Kegiatan akhir

Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran, siswa diberikan soal terkait materi pengurangan bersusun sebagai pekerjaan di rumah. Ini juga sebagai salah satu bentuk penilaian tertulis yang disiapkan oleh guru dalam mengukur pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari pada hari ini. Setelah selesai dengan tugas tertulis, guru kemudian melanjutkan dengan tahap refleksi pembelajaran bersama siswa.

Pada saat refleksi merupakan hal terpenting dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mengulas materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru menanyakan "bagaimana masih ada yang belum paham?" dan "apakah sulit materinya?". Tanggapan siswa terkait pertanyaan tersebut menggambarkan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka yang mereka rasakan saat belajar pengurangan bersusun. Dari wawancara dengan siswa bernama Ramadhan Albatita Soleh dan Muhammad Azka Kemal, "asik menghitungnya Azka udah bisa bu, sama bu Rama juga suka menghitung tapi kadang mikirnya agak lama bu, soalnya matematika asik"⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Ramadhan dan Azka siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari, pada hari Rabu, 11 Januari 2023.

Setelah semua proses pembelajaran dan refleksi selesai, guru mengakhiri kegiatan dengan mengajak semua siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. Hal ini bertujuan agar apapun pekerjaan yang dilakukan setelahnya ditutup dengan berdoa supaya apa yang dilakukan menjadi berkah. Serta dengan sesi wawancara bersama siswa bukan hanya menjadi kesempatan menilai pemahaman siswa tapi bagaimana yang dirasakan siswa setelah menerima materi yang diajarkan.



Gambar 4. 8 Proses Pembelajaran di Kelas 1 SD N 2 Lingasari.

Oleh karena itu, di dalam pembelajaran masih menggunakan pendekatan tematik. Serta di dalam kurikulum merdeka ini mata pelajarannya sudah terpisah-pisah atau sesuai dengan muatan masing-masing. Untuk pembelajaran tematik sendiri itu materi atau muatannya menjadi satu seperti : Matematika, Bahasa Indonesia dan PPkn menjadi satu dan dibagi menjadi beberapa tema dalam satu tema. Dari peneliti yang melihat proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka, dalam membuat RPP atau yang sekarang disebut modul ajar yang lebih diringkas dari RPP. Tetapi langkah dalam pembelajarannya masih menggunakan RPP pada kurikulum 2013, mungkin dianggap lebih mudah dan lebih menguasai dari kurikulum merdeka ini.

RPP BERDEFERENSI

Satuan Pendidikan : SD N 2 Linggasari

Kelas/semester : ½

Mata Pelajaran : PPKn

Materi Pokok : Mematuhi atauran di sekolah

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guu, dan tetanga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, meihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estestis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang menecerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 4. 2 Kompetensi dan Indikator Pencapaian.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi Pencapaian
Mengidentifikasi atauran yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik dapat menceritakan contoh sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi	Mengidentifikasi peraturan di sekolah.

aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah.	
----------------------------------------------	--

Tujuan Pembelajaran

Melalui mengidentifikasi aturan di sekolah peserta didik dapat menunjukkan sikap mematuhi peraturan sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Materi Pembelajaran

1. Gambar -gambar peraturan yang ada di sekolah.
2. Gambar-gambar yang bukan peraturan di sekolah.

Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran: Saintifik
2. Metode Pembelajaran : Simulasi, Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Media /Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/Alat :
Gambar Peraturan di sekolah dan bukan peraturan di sekolah.
2. Bahan :
Buku Guru dan Siswa Kelas 1 Mapel PPKn.

Tabel 4. 3 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pada RPP Berdiferensiasi.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa di pimpin oleh salah seorang siswa. (Religius) 	15 menit

	<p>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Salam berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (Kesadaran diri-Pengenaan Emosi)</p> <p>4. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (Nasionalisme)</p> <p>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kerapian kelas.</p> <p>6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. (Mengkomodir profil belajar auditori)</p> <p>7. Pembiasaan membaca, siswa dan guru mendiskusikan perkembangan Kegiatan Literasi yang telah dilakukan</p> <p>8. Siswa di ajak menyanyikan yel-yel untuk menyegarkan suasana Kembali. (KSE-Percaya Diri)</p>	
Kegiatan Inti	1. Siswa mengamati gambar yang disajikan, gambar mengenai bermacam-macam hewan peliharaan.	90 menit

	<p>2. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan gambar yang diamati.</p> <p>3. Murid dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (sesuai hasil pemetaan kebutuhan belajar). Lalu, guru memberikan instruksi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. (Diferensiasi proses)</p> <p>4. Bersama kelompoknya murid berdiskusi menentukan beberapa pertanyaan yang akan mereka ajukan kepada kelompok yang lain. Kelompok singa (yang dengan cepat dapat memahami isi dari suatu bacaan) membuat 3 pertanyaan. Kelompok Jerapah (yang cukup mampu memahami isi bacaan tetapi membutuhkan waktu lebih lama) membuat 2 pertanyaan. Kelompok Gajah (yang belum memahami isi bacaan dengan baik) membuat 1 pertanyaan. (Diferensiasi proses)</p> <p>5. Setiap kelompok mengamati dan menyebutkan gambar bermacam-macam hewan. (Diferensiasi proses visual)</p> <p>6. Setiap kelompok akan menyaksikan cerita/bacaan tentang ayam dan kelinci</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>melalui video (Diferensiasi proses audiovisual)</p> <p>7. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk membuat pertanyaan mengenai video yang sudah diamati serta teks yang sudah dibaca. (Diferensiasi Proses)</p> <p>8. Siswa saling bertukar pertanyaan dengan temannya dengan arahan dari guru, dan kelompok lain menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>9. Guru menanyakan kembali tentang hewan peliharaan yang siswa miliki atau yang pernah mereka lihat di sekitarnya, makanan apa yang dimakan oleh hewan-hewan tersebut.</p> <p>10. Siswa menuliskan makanan hewan peliharaan yang ia temukan di sekitarnya dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan mengumpulkan tugas tersebut. (Diferensiasi visual)</p> <p>11. Guru memberikan penguatan kepada kelompok diskusi tentang pertanyaan dan jawaban dari masing-masing kelompok.</p> <p>12. Guru bertanya, adakah yang tahu berat pensil yang sedang kalian</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>gunakan untuk menulis? (pertanyaan stimulus untuk materi matematika) kemudian siswa mengamati benda yang berada di atas meja yaitu berupa timbangan bebek/pasar, timbangan kue dan timbangan badan. Benda menunjukkan jenis alat timbang yang sesuai untuk bahan yang akan di timbang misalnya, wortel ditimbang dengan timbangan pasar tepung terigu ditimbang dengan timbangan</p> <p>(Diferensiasi konten)</p> <p>13. Sebelumnya guru sudah membuat nomor kartu,, guru menampilkan gambar dengan PPT, seperti beras, buah-buahan, telur, gula, bayi, dll. Siswa diminta untuk menentukan gambar peraturan di sekolah.(diferensiasi kinestik)</p> <p>14. Kemudian, guru menunjukkan perbedaan gambar peraturan sekolah dan diluar sekolah.(diferensiasi konten)</p> <p>15. Guru memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang peraturan di sekolah.</p> <p>16. Kemudian, setiap kelompok akan diberi gambar peraturan di sekolah dan peraturan di luar sekolah.bagi</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>kelompoknya paling benar akan mendapatkan bintang kelas (sudah dibuat sebelumnya). (diferensiasi kinestik)</p> <p>17. Bersama dengan guru, siswa menandai bagian-bagian gambar yang menunjukkan peraturan di sekolah.</p> <p>18. Murid diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada beberapa hal yang belum dipahami terkait materi yang telah disampaikan. (menanya)</p> <p>19. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini dengan bertanya.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (HOTS). Reflectif</p> <p>2. Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan media <i>classpoint</i>.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu : meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah ,lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</p>	<p>15 menit</p>

	<p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa (PPK Religius)</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

PENILAIAN

Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap: Jurnal Harian.
2. Penilaian Pengetahuan: Tes Lisan, Tertulis (*Classpoint*) dan penugasan
3. Penilaian Keterampilan : unjuk Kerja.

Tabel 4. 4 Bentuk Instrumental Penilaian dalam RPP Berdeferensiasi.

Bentuk Instrumental Penilaian

a. Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					

Tabel 4. 5 Konversi Nilai Bentuk Instrumental Penilaian.

Konversi Nilai (skala 1-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Modul Ajar Pembelajaran

Mata Pelajaran : PPKn
 Materi Pokok : Mematuhi aturan di Sekolah
 Pertemuan/Waktu : ketiga / 120 menit
 Metode : Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

A. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru.

B. Indikator

1. Mengidentifikasi peraturan di sekolah.

C. Materi Essensial

1. Ditampilkan gambar peraturan yang ada di sekolah.
2. Ditampilkan gambar bukan peraturan yang ada di sekolah.

D. Media Belajar

1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran PPKn.

E. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Tabel 4. 6 Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa.

1. Pendahuluan a. Menyampaikan Kompetensi Dasar dan Indikator yang diharapkan.	15 Menit
2. Kegiatan Inti a. Mengamati Gambar yang disajikan. b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. c. Memahami gambar perbedaan peraturan yang ada di sekolah dan di rumah. d. Melakukan tanya jawab terkait gambar perbedaan peraturan di sekolah dan di rumah.	90 Menit
3. Penutup	15 Menit

<p>a. Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan media <i>Classpoint</i>.</p> <p>c. Guru menjelaskan terkait pembelajaran berikutnya.</p> <p>d. Membuat operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p>	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Serta dalam pelaksanaannya juga menggunakan modul ajar berdeferensi, yang dijabarkan dari modul ajar dan lebih lengkap. Oleh karena itu pada penerapan kurikulum merdeka mandiri belajar ini guru juga lebih bisa mengondisikan waktu atau manajemen waktunya supaya dalam kegiatan administrasi lain, membuat absen, jurnal dan lain-lain tidak terkuras habis, untuk mengisi PMM (Plat Form Merdeka Mengajar). Dalam pelaksanaannya juga guru kelas wajib memberikan materi yang bisa dipahami dari PMM melalui video inspirasi yang sudah diberikan agar nantinya dapat memberikan hasil yang maksimal dan kesesuaian dari materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dengan kelas 1 dan guru kelas 1 ibu Khomyati S,Pd, peneliti memberikan instrument penelitian berupa lembar Observasi siswa dan guru, yaitu :

Tabel 4. 7 Lembar Observasi Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari.⁸⁰

No.	Pernyataan Observasi Siswa	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengamati pelajaran dengan baik.	√	-

⁸⁰ Instrument Penelitian Lembar Observasi Siswa SD N 2 Linggasari, dilakukan Pada Hari Jumat, 26 Mei 2023.

2	Siswa memiliki daya konsentrasi dan penalaran yang tajam	√	-
3	Siswa merasa sangat senang dan gembira saat belajar.	√	-
4	Siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah.	√	-
5	Siswa memiliki perbendaharaan kata yang luas dan bahan dalam berargumen.	√	-
6	Siswa mampu merumuskan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.	√	-
7	Siswa memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain.	√	-
8	Siswa mampu bersosialisasi dengan orang lain.	√	-
9	Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	√	-
10	Siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan daya pikir dan daya cipta tanpa dibatasi kenyataan dan realita sehari-hari.	√	-
11	Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.	√	-
12	Siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.	√	-

Kemudian Lembar Observasi bagi guru yaitu :

Tabel 4. 8 Lembar Observasi Guru Kelas 1 SD N 2 Linggasari.⁸¹

No.	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memiliki rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.	√	-
2	Guru membuat kesepakatan kelas sebelum memulai kelas.	√	-
3	Apakah guru menyiapkan modul ajar?	√	-
4	Apakah guru sudah menguasai modul ajar?	√	-
5	Guru sudah memberikan kebebasan dalam melakukan pembelajran.	√	-
6	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.	√	-
7	Guru menyiapkan absensi kehadiran.	√	-
8	Guru menjelaskan, capaian, tujuan pembelajaran.	√	-
9	Guru menggunakan media bahan ajar yang motivative.	√	-
10	Memberikan contoh cara mengerjakan	√	-
11	Menggunakan alat peraga pada saat praktek.	-	√
12	Guru dapat menciptakan kedisiplinan, ketertiban, keselamatan, dalam	√	-

⁸¹ Instrument Penelitian Lembar Observasi Guru Kleas 1 SD N 2 Linggasari, dilakukan Pada Hari Jumat, 26 Mei 2023.

	menyelenggarakan proses pembelajaran.		
13	Guru bertutur kata sopan.	√	-
14	Guru menyampaikan materi dengan baik.	√	-
15	Guru memilih materi sesuai dengan kebutuhan siswa.	√	-
16	Guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan.	√	-
17	Dalam menyampaikan materi dapat dipahami oleh siswa.	√	-
18	Guru memberikan soal Latihan untuk pelatihan siswa.	√	-



Gambar 4. 9 Proses Pembelajaran Pada Saat Observasi.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan kurikulum merdeka itu dapat dikatakan sesuai dan urut seperti kurikulum sebelumnya dan siswa serta guru dapat melaksanakannya

dengan baik. Dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan adanya permasalahan atau problem dimana guru belum menguasai terkait kurikulum merdeka ini, karena kurikulum merdeka ini lebih mengarah pada interaktif guru dengan siswa. Pada dasarnya kurikulum merdeka sekarang pembelajaran tidak menggunakan muatan-muatan pembelajaran seperti sebelumnya, yang sekarang menjadi terpisah. Kemudian, guru tersebut dalam pelaksanaannya masih sedikit mengarah pada muatan-muatan. Sesuai dengan instrument yang diberikan oleh peneliti diatas masih lebih mengarah pada pendekatan dalam pembelajaran tematik.

4. Pengawasan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.

Pengawasan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilikan atau penjagaan yang melekat dengan penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan dalam berlangsungnya pengawasan yang dilakukan oleh pejabat terhadap bawahannya. Yang menjadi pejabat atau atasan adalah kepala sekolah di setiap sekolah dan keberlangsungan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Dimana, kepala sekolah ini akan melakukan pengawasan terhadap guru kelas dalam kegiatan maupun dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Menurut kepala sekolah SD N 2 Linggasari dalam melakukan pengawasan terhadap guru disini sekitar 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Sebab, beliau merangkap menjadi kepala sekolah di SDN 4 Pliken. Dalam setiap pengawasannya beliau akan mengecek setiap administrasi, baik jurnal maupun absen para siswa serta administrasi lainnya terkait pembelajaran. Kemudian, kepala sekolah melihat dari kesiapan setiap guru dalam mengajar, pada saat pembelajaran, bagaimana dalam penerapan di dalam kelas.

Kemudian dari kepala sekolah sendiri untuk pengawasan juga bisa dilakukan sharing dalam penerapan kurikulum merdeka, dan memberikan motivasi serta terus memberikan masukan saran terhadap guru kelas. Pada

pengawasannya kepala sekolah juga menyarankan agar gurunya harus lebih kreatif dan lebih mengembangkan ilmunya dalam pengawasannya di dalam kurikulum tersebut. Tidak hanya itu, karena saat ini guru dianjurkan untuk mengisi Plat Form Merdeka Mengajar (PMM), dapat lebih mudah untuk pengawasannya karena semua sudah tertera didalam PMM dan memantau jalannya pembelajaran yang ada dikelas tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Badriyah S,Pd. Selaku kepala sekolah SD N 2 Linggasari menegaskan terkait pengawasan yang dilakukan beliau pada penerapan kurikulum merdeka di SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas,

“Biasanya dalam pengawasan saya , saya melihat kesiapan nya sudah siap apa belum,kemudian ketika mengajar dikelas, ,penerapan nya dikelas, dan sering melakukan tanya jawab, dan semuanya sudah ada di PMM, dan saya selaku kepala sekolah hanya memotivasi, dan melakukan sharing dan mencari bersama-sama”.⁸²

Dari penjelasan diatas beliau menegaskan bahwa setiap proses jalannya untuk penerapan kurikulum merdeka ini, memang harus dipantau dan terus dilakukan dengan secara langsung sebanyak 3 sampai 4 kali serta guru dan kepala sekolah juga mengisi Plat Form Merdeka Mengajar (PMM) setiap harinya. Bagi peneliti, proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara selalu adanya pengecekan terhadap setiap guru yang mengajar dalam kurkulum merdeka ini,pada dasarnya pengawasan dari kepala sekolah harus dilakukan. Namun, karena kepala sekolah di SD N 2 Linggasari ini, merangkap dua sekolah yaitu sekolah SD N 4 Pliken sehingga proses pengawasan kurang cukup, karena beliau fokus pada SD N 4 Pliken. Dalam proses pengawasannya beliau menjelaskan karena sekarang melalui PMM (Plat Form Merdeka Mengajar) maka proses pengawasan dapat

⁸² Wawancara dengan Ibu Siti Badriyah , S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Linggasari, Pada Hari Jumat, 26 Mei 2023.

dilakukan dengan sosialisasi atau melakukan sharing bersama-sama. Oleh karena itu, kepala sekolah hanya dapat memberikan motivasi dan melakukan sharing bersama guru-guru dalam pengawasannya untuk penerapan kurikulum merdeka belajar mandiri di SD N 2 Linggasari.

5. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.

Evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilaian atau hasil yang bisa dikatakan bahwa saat ini belum di dapatkan. Pengertian evaluasi menurut Rutman and Mowbray merupakan penggunaan metode ilmiah dalam menilai penerapan atau implementasi dan *out comes* suatu program yang berguna untuk proses membuat keputusan. Kemudian menurut Chelimsky menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai dan merancang penerapan atau implementasi dan efektifitas suatu program. Kemudian untuk kurikulum sendiri menurut Undang-undang adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dan untuk Kurikulum merdeka pengertiannya adalah dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional 1989 Pasal 37, kurikulum merupakan serangkaian atau susunan yang mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesesuaian dengan jenis dan jenjang masing-masing dalam satuan pendidikan.

Maka dapat kita simpulkan evaluasi kurikulum itu adalah penelitian yang sistematis dalam manfaat, kesesuaian, efektifitas, dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangannya.

Di sekolah SD N 2 Linggasari ini, bisa disebut belum bisa mengutarakan bagaimana evaluasi dalam penerapan kurikulum nya sebab dalam penerapan

ini baru berjalan 1 tahun. Dalam 1 tahun itu, baru dua kelas yang menerapkan yaitu kelas 1 dan kelas 4 di SD N 2 Linggasari. Dan dapat dikatakan kesulitan dalam penerapannya saja. Karena kurikulum merdeka ini guru banyak sekali tugas yang harus dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan materi baru serta video inspirasi yang ada pada akun belajar id, serta Plat Form Merdeka Mengajar (PMM).

Berdasarkan wawancara ibu Siti Badriyah S.Pd. mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik di SD N 2 Linggasari,

“Disini untuk evaluasi dilihat dari keberhasilan belum bisa mengutarakan, karena baru setahun dan masih baru taraf latihan, mungkin hanya bisa dilihat dari kesulitannya saja”.⁸³

Maka dari penjelasan kepala sekolah menegaskan bahwa dalam evaluasi penerapan kurikulum merdeka ini hanya bisa dilihat dari segi kesulitan pelaksanaan kurikulum merdeka sebab di SD N 2 Linggasari ini baru melaksanakan sekitar satu tahun dan itu baru di kelas 1 dan 4. Peneliti menemukan bahwa untuk penerapan kurikulum merdeka ini masih banyak penyesuaian diri terlebih dahulu. Peneliti menemukan bahwa untuk evaluasi sendiri belum bisa dikatakan baik atau tidaknya karena penyesuaian dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar mandiri. Dari proses pembelajaran guru dapat merasakan bahwa proses pembelajaran cukup terbilang tantangan sendiri bagi guru kelas 1 tersebut dari faktor penggunaan teknologi dan kesiapan dalam pembuatan modul ajar bagi siswa. Belum adanya pembiasaan menggunakan LCD karena kurangnya prasarana yang ada.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Siti Badriyah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Linggasari, Pada Hari Jumat, 26 Mei 2023.

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Tematik.

Dalam pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka itu memiliki faktor penghambat dan pendukungnya. Dari sudut pandang peneliti banyak menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan kurikulum merdeka ini, dengan pembelajaran ini yang condong pada pendekatan tematiknya. Seperti materi yang sudah dipisah-pisah atau tidak menggunakan muatan seperti kurikulum merdeka. Kemudian pada kurikulum ini banyak faktor pendukungnya dimana siswa dan siswi lebih interaktif, siswa dan siswi dapat lebih memahami dalam satu materi dengan runtut atau terinci, dan di dalam materi tidak terpisah-pisah serta digabung dengan materi pembelajaran lain.

Untuk penghambatnya, guru harus lebih kreatif dan lebih banyak menggali tentang kurikulum ini, serta dalam pelaksanaannya guru banyak mengenal materi baru, dan karena banyak video inspirasi dan penggunaan alat peraga bagi guru yang masih belum bisa menggunakannya maka menjadi penghambat tersendiri bagi masing-masing guru.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Khoemyati S,Pd terkait faktor penghambat dan pendukung penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik di SD N 2 Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas,

“Untuk faktor penghambat dan pendukungnya itu ya kalo dari saya nggih mba, karena sekarang zamannya menggunakan internet, proyektor bagi saya yang belum bisa harus lebih bisa menguasai lagi dan juga bahan ajar terisolasi, kemudian harus lebih kreatif dengan menggunakan alat peraga, kalau faktor pendukungnya itu disini yaitu mba materinya lebih mudah dengan cara dipisah siswa juga lebih paham dengan menggunakan alat peraga dan siswa lebih aktif

” 84

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Khoemyati, S.Pd. Selaku Guru Kelas 1 SD Negeri 2 Lingasari, Pada Hari Rabu, 24 Mei 2023.

Dari penjelasan beliau dapat kita simpulkan kalau faktor penghambat dan pendukungnya itu dari segi pemahaman siswa dan materi yang sudah dibuat terpisah dan banyak juga guru yang masih belum menguasai dengan teknologi dan internet dan lebih banyak materi serta lebih menguasai materi.

7. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitan oleh peneliti di SD N 2 Linggasari, Kecamatan Kembaran, terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada siswa Kelas 1, dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang menjelaskan bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka baik dari pembelajaran, siswa maupun guru. Setelah disajikan data , maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan hasil yang sesuai data yang diperoleh.

a. Analisis perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik

Perencanaan merupakan proses dalam menentukan capaian atau keinginan pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan apa yang hendak dicapai yang dibutuhkan dalam pencapaiannya. Atau perencanaan dapat diartikan sebagai pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dilaksanakan jika menginginkan hasil yang baik. Jadi, perencanaan itu sendiri adalah rangkaian atau kegiatan yang bertujuan dalam mencapai keinginan atau pedoman, garis besar dalam menetapkan tahapan-tahapan yang hendak dicapai.

Hasil dari data yang diperoleh dan sudah dipaparkan terkait dengan perencanaan kurikulum merdeka di SD N 2 Linggasari bahwa bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, dari Kepala Sekolah dan Guru kelas 1 harus mengikuti pelatihan yang di adakan oleh Dinas Pendidikan. Maka dari itu setiap Kepala Sekolah dan khususnya Guru Kelas 1 harus mengikuti pelatihan untuk memperdalam ilmu pengetahuan secara umum dan mendalam terkait kurikulum merdeka ini dalam pelaksanaannya.

Dengan melakukan sosialisai dengan dinas terkait dan pengisian PMM (Plat Form Merdeka mengajar) yang dilakukan setiap guru serta kepala sekolah untuk mendalami terlebih dahulu terkait kurikulum merdeka mandiri belajar ini, di dalamnya juga membahas terkait assemen murid atau penilaian terhadap murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri, bukti karya serta adanya video inpirasinya.

b. Analisis pengorganisasian kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik.

Menurut P. Siagan menyatakan pengorganisasian adalah proses keseluruhan pengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka penacapaian tujuan. Maka dapat disimpulkan dari ketiga pendapat ini bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang diberikan sehingga tercipta organisasi yang dapat bergerak dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pada pengorganisasian kurikulum di SD N 2 Lingasari kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas memuat dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1 dan kelas 4, kemudian untuk kelas 2, 3, 4,5, dan 6 menerapkan kurikulum 2013. Pada penelitian yang peneliti teliti dengan judul penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, maka penerapan di kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka.

c. Analisis Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pemebelajaran tematik.

Untuk pelaksanaannya di tahun ini dimulai dari kelas 1 dan kelas 4, maka guru tersebut harus mendapatkan pelatihan dan juga setiap minggunya mengisi plat form merdeka mengajar (PMM), yang di dalam nya banyak berbagai materi penjelasan, video inpirasi dalam pembelajaran juga. Terkait dengan pembelajaran tematik sebenarnya tidak terlalu menjorok pada pembelajaran melainkan dalam pendekatan tematiknya yang masih

menggunakan pendekatan dalam pembelajarannya di sekolah SD N 2 Linggasari ini.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan tematik terbilang cukup baik hanya saja masih terpaku dengan metode ceramah serta pada kurikulum merdeka ini siswa yang lebih aktif, dan lebih banyak menguasai hal baru. Guru juga membuat modul ajar atau RPP yang terbilang lebih mudah, serta di dalam modul ajar ini harus melalui capaian pembelajaran, baru tujuan pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran lebih menguasai. Dan dalam pelaksanaannya guru harus bisa membagi waktu karena lebih banyak mengurus waktu baik dalam mengisi Plat Form Merdeka belajar (PPM), lalu mengisi administrasi baik jurnal dan absensi siswa.

d. Analisis Pengawasan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik.

Pengawasan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilikan atau penjagaan yang melekat dengan penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan dalam berlangsungnya pengawasan yang dilakukan oleh pejabat terhadap bawahannya. Yang menjadi pejabat atau atasan adalah kepala sekolah di setiap sekolah dan keberlangsungan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Dimana, kepala sekolah ini akan melakukan pengawasan terhadap guru kelas dalam kegiatan maupun dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD N 2 Linggasari dalam melakukan pengawasan terhadap guru di sini sekitar 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Sebab, beliau merangkap menjadi kepala sekolah di SDN 4 Pliken. Dalam setiap pengawasannya beliau akan mengecek setiap administrasi, baik jurnal maupun absen para siswa serta administrasi lainnya terkait pembelajaran. Kemudian, kepala sekolah melihat dari kesiapan

setiap guru dalam mengajar, pada saat pembelajaran, bagaimana dalam penerapan di dalam kelas.

- e. Analisis Evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik.

Dalam evaluasi penerapan kurikulum ini belum bisa diutarakan karena memang kurikulum merdeka baru diterapkan oleh SD N 2 Linggasari ini dalam kurun waktu setahun dikelas 1 dan 4. Dan lebih menyorok pada kesulitan yang di alami guru selama mengisi Plat From Merdeka Mengajar (PMM) dan membagi waktu serta guru harus lebih cepat menguasai materi yang telah diberikan oleh narasumber koordinator wilayah di kecamatan Kembaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan langkah teknik pengumpulan data dan analisis data, bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD N 2 Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas telah menggunakan atau menerapkan kurikulum merdeka pada tahap pelaksanaannya dengan menggunakan metode pendekatan tematik. Dalam penerapannya guru kelas melakukan beberapa perencanaan sebelum proses pembelajaran dari mulai pelatihan dan workshop terkait dengan kurikulum merdeka, kemudian pembuatan akun belajar id, serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdeferensiasi dan membuat modul ajar sebelum proses pembelajaran.

Pada tahap pengorganisasian kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik ialah penerapan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, dimana dalam pengorganisasian tahap awalnya dimulai tahun ini pada kelas 1 dan 4 dan ditambah 2, dan 5, dengan menerapkan kurikulum merdeka kemudian kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013 dengan pemberlakuan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang dilakukan setahun sekali hingga nantinya di tahun ketiga ajaran maka semua dapat menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaannya SD N 2 Lingasari dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan proses pendekatan tematik dalam proses pembelajarannya di dalam kurikulum merdeka ini mata pelajarannya sudah terpisah-pisah atau sesuai dengan muatan masing-masing. Untuk pembelajaran tematik sendiri itu materi atau muatannya menjadi satu seperti : Matematika, Bahasa Indonesia dan PPkn menjadi satu dan dibagi

menjadi beberapa tema dalam satu tema. Dari peneliti yang melihat proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka, dalam membuat RPP atau yang sekarang disebut modul ajar yang lebih diringkas dari RPP.

Pengawasan penerapan kurikulum merdeka dari kepala sekolah sendiri memiliki cara tersendiri karena beliau yang merangkap dua sekolah jadi mengharuskannya dalam proses pengawasan dilakukan sekitar 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Sebab, beliau merangkap menjadi kepala sekolah di SD N 4 Pliken. Dalam setiap pengawasannya beliau akan mengecek setiap administrasi, baik jurnal maupun absen para siswa serta administrasi lainnya terkait pembelajaran. Kemudian, kepala sekolah melihat dari kesiapan setiap guru dalam mengajar, pada saat pembelajaran, bagaimana dalam penerapan didalam kelas.

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka dalam evaluasi penerapan kurikulum merdeka ini hanya bisa dilihat dari segi kesulitan pelaksanaan kurikulum merdeka, sebab di SD N 2 Linggasari ini baru melaksanakan sekitar satu tahun dan itu baru di kelas 1 dan 4. Peneliti menemukan bahwa untuk penerapan kurikulum merdeka ini masih banyak penyesuaian diri terlebih dahulu. Peneliti menemukan bahwa untuk evaluasi sendiri belum bisa dikatakan baik atau tidaknya karena penyesuaian dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar mandiri. Dari proses pembelajaran guru dapat merasakan bahwa proses pembelajaran cukup terbilang tantangan sendiri bagi guru kelas 1 tersebut dari faktor penggunaan teknologi dan kesiapan dalam pembuatan modul ajar bagi siswa. Belum adanya pembiasaan menggunakan LCD karena kurangnya prasarana yang ada.

Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan kurikulum merdeka ini adalah dimana siswa dan siswi lebih interaktif, siswa dan siswi dapat lebih memahami dalam satu materi dengan runtut atau terinci, dan di dalam materi tidak terpisah pisah serta digabung dengan materi pembelajaran lain. Sedangkan, penghambatnya, guru harus lebih kreatif dan lebih banyak menggali tentang kurikulum ini, serta dalam pelaksanaannya guru banyak mengenal materi baru, dan banyaknya video inspirasi serta penggunaan alat peraga bagi guru yang masih

belum bisa menggunakannya maka menjadi penghambat tersendiri bagi masing-masing guru.

B. Saran

Dalam uraian kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang diberikan dapat membantu sekolah SD N 2 Linggasari dalam melaksanakan kurikulum merdeka agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang ada dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah tersebut, berikut saran-saran yang dapat diberikan :

1) Bagi sekolah

Disarankan pada pihak lembaga sekolah SD N 2 Linggasari terhadap penerapan kurikulum Merdeka, maka sekolah harus dapat mempertimbangkan terhadap guru yang perlu pelatihan terhadap teknologi penggunaan LCD dan internet sebagai bahan ajar. Namun, jika dalam pelatihan tersebut masih gagal atau belum maksimal maka pihak sekolah perlu melakukan pelatihan lebih terhadap guru yang belum bisa menggunakan teknologi penggunaan LCD dan internet dalam pembelajaran.

2) Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan lebih memperhatikan dalam proses pengawasan dan juga dalam evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan dari penghambat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka .

3) Bagi Guru

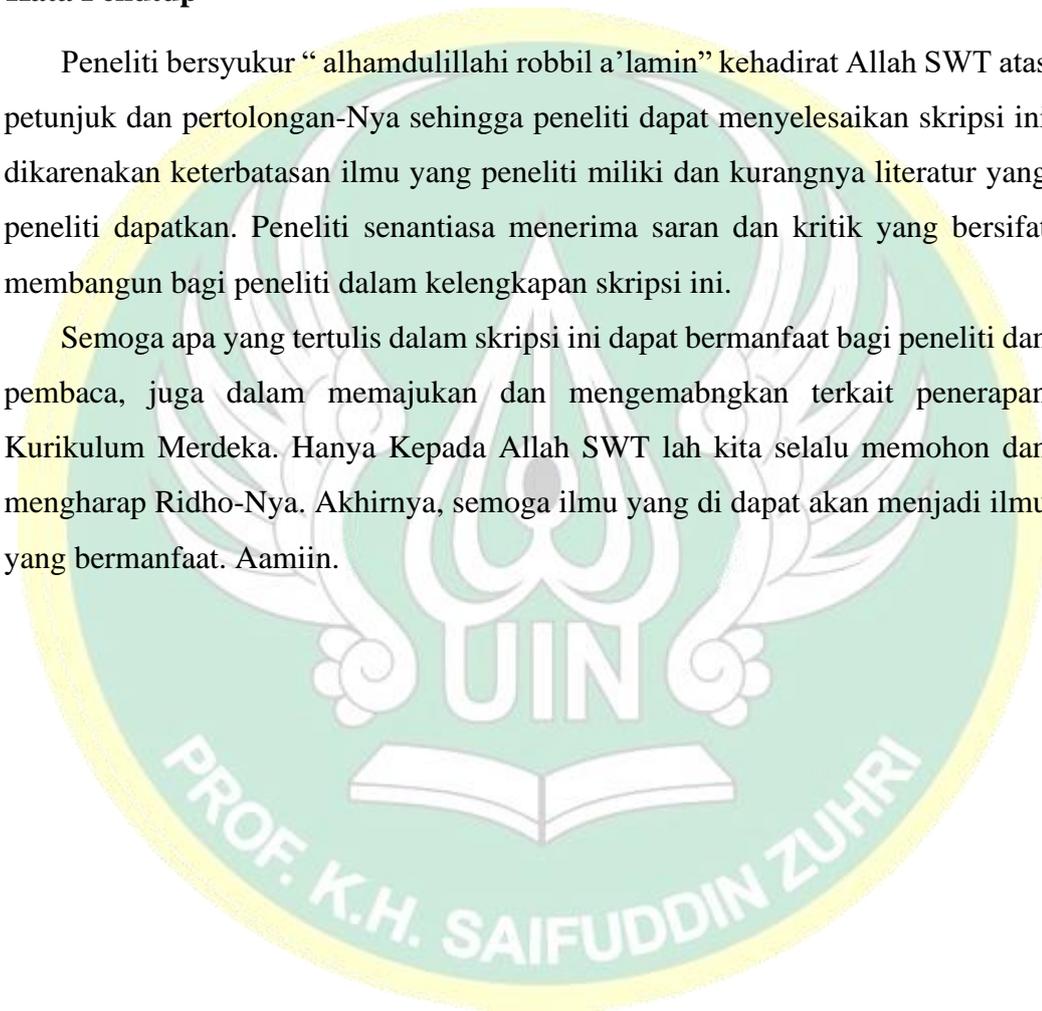
Guru diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill keahlian teknologi, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya dengan fokus penelitian penerapan Kurikulum Merdeka untuk lebih memperluas penelitian sehingga diperoleh data yang lebih lengkap.

C. Kata Penutup

Peneliti bersyukur “ alhamdulillah robbil a’lamin” kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki dan kurangnya literatur yang peneliti dapatkan. Peneliti senantiasa menerima saran dan kritik yang bersifat membangun bagi peneliti dalam kelengkapan skripsi ini.

Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, juga dalam memajukan dan mengemabngkan terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Hanya Kepada Allah SWT lah kita selalu memohon dan mengharap Ridho-Nya. Akhirnya, semoga ilmu yang di dapat akan menjadi ilmu yang bermanfaat. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Zahir.dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur”. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi masyarakat, IPMAS, Vol. 2. No. 2 Agustus 2022.
- Aect, *Definisi Teknologi Pendidikan Terj* : Yusuf hadi Marso, dkk, Pusat Antar Universitas di UT dan CV. Rajawali : Jakarta, 1996.
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Januari 2019. Hal 98-99.
- Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang : Laksita Indonesia), 2019.hal 10.
- Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang : Laksita Indonesia), 2019.hal 10.
- Berenika Ansari Ilan, dkk.*Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas Rendah*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Vol.6, No. 2, Oktober, 2022, hal 137-145
- Delora Jantung Amelia, “*Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Wajak,*” ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2, no. 2 (2018): 21–29.
- Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas),2006.
- Doll, R.C. *Curriculum Improvement : Decision Making and Process*. Boston : Allyn and Bacon. 1964.
- Dr. Abdillah dan Dr. Candra Wijaya, *ilmu Pendidikan”Konsep, Teori dan Aplikasinya”*.(Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)), September, 2019.
- Eli Sasmita dan Darmansyah, “ *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guu dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 6. Tahun 2022
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*.(Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press), April 2020 .
- Galbreath, J. And Rogers T. (1999), Customer relationship Leadership : a leadership and motivation model for the twenty-firts century business, the TQM Magazine, Vol 11 No. 3. Pp.161171.

- Helaluddin, Hengki Wijaya, “ *Analisis Data Kualitatif*”, cet, ke-1. (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019).
- Hasibuan Malayu, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta : PT. Bumi Akasara).
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Quadrant, 2020), hlm.126.
- I Made Laut Mertha JAYA, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, hlm.153.
- Ina Magdalena dkk “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Cikokol 1 Kota Tangerang*”, Jurnal Pendidikan : SEROJA Vol.1, No.1, Bulan 2 Tahun 2023
- Jannah, Irtifa, and Fatimattus Az Zahra, “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.*”
- Kependikburistek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.(Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022.
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.(Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022.
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.(Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022, 20.
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.(Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), Agustus 2022.20-21.
- Majid,Abdul. *Strategi Pembelajaran*.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2013.
- Maulana Arafat & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana A), September 2020.
- M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.
- Mudrikah A., Khori A., dan Hamdani H., “ *implementasi merdeka belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara*”, Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5 No.1 (2020)
- Naf’an Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*.(Serang Banten: Loquen Press), Agustus 2017.

- Nursapia Harahap. *Buku Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing, Medan, 2020. Hlm 93.
- Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Tangerang : Bait Qur'any Multimedia).2022.
- Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.(Tangerang : Bait Qur'any Multimedia).2022.hal 48-49.
- Nurul Khasanah, dkk. “*Analisis Kepuasan Siswa, Wali Murid, dan Guru Terhadap Pembelajaran Projek Kurikulum Merdeka Kelas 4 Sekolah Dasar*”. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol.8. No.2, Desember, 2022
- Problematika Guru* et al., “Oleh : Meisin Nim. 18591075.”2022.
- Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI NW Taman Pasangan*. “oleh Laelatul Muslihan NIM.1501060975”
- Rohani Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta) 1997.
- Sadiman, S. Arief, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, tt.)
- Sa'dun Akbar dkk, “*Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), April, 2016.
- Siti Zulaiha et al., “*Problematika Guru Dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum*” 9, no. 2 (1925).
- Siswanto, *Pengantar Manajemen* , (Jakarta : Bumi Kasara, 2006), hlm. 75.
- Sofa Sari, Nendi Sgandi, dan Rita Sulastini, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)., Vol. 9 No. 1 Januari 2023.
- Sri Winarsih, “*Peran Model Jaringan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di sekolah*”. Jurnal Kependidikan, Vo. II. No. 1 Mei 2014.
- Suci Haryanti, *Aplikasi Kurikulum Merdeka : Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*, (Bandung : Media Sains Indonesia), Januari 2023.
- Sudarman, *pengembangan Kurikulum*.(Samarinda : Mulawarman University Press), November 2019.
- Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kependidikan*”, cet, ke-23. (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm .327.

Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama : Jakarta, 2008) hlm 3.

Undang-Undnag Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistwm Pendidikan Nasional PASAL 1 Ayat 19 Kemendikbud, (2020). Kurikulum Merdeka, <https://s.id/kurikulum-merdeka>. Diakses pada 10 Agustus 2022.

Wayan Cong Sujana, *Fungsi Tujuan Pendidikan Indonesia*. (Adi Wijaya : Jurnal Pendidikan Dasar 4 No.1. (2019)), 29.

Wilman Journadi, *Keunggulan Kurikulum Merdeka Beserta Manfaat dan Dampak Positifnya*,<https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/keunggulan-kurikulum-merdeka/amp> ,diakses 8 Januari 2023.

Wilman Journadi, *Peranan dan Fungsi Kurikulum Bagi Guru yang Wajib Dipahami*,<https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/fungsi-kurikulum-bagi-guru/amp> , diakses pada 20 Desember 2022.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi
 - a. Lembaga yang diamati : SD 2 Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
 - b. Tanggal : 03 Januari sampai 17 Januari 2023.
2. Aspek yang diamati :
 1. Letak Geografis SD N 2 Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
 2. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD N 2 Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.



Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SISWA KELAS 1 SD N 2 LINGGASARI KECAMATAN KEMBERAN
KABUPATEN BANYUMAS.**

Observasi Pertama

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Januari 2023

Tempat : SD N 2 Linggasari

Objek : Penerapan Kurikulum Merdeka.

1. Kendalah dalam menerapkan kurikulum merdeka.
2. Tingkatan prestasi belajar siswa.
3. Mulai diterapkannya kurikulum merdeka.
4. Penilaian terhadap penggunaan kurikulum merdeka.

Observasi Kedua

Hari/Tanggal : Senin, 09 Januari 2023

Tempat : SD N 2 Linggasari

Objek : Penerapan Kurikulum Merdeka.

1. Perbedaan penerpan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013.
2. Proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka.

Observasi ketiga

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023

Tempat : SD N 2 Linggasari

Objek : Penerapan Kurikulum Merdeka

1. Penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan tematik.
2. Perbedaan penerapan kurikulum merdeka dalam pendekatan pembelajaran.
3. Penggunaan pendekatan mana yang lebih cocok dalam penerpaan kurikulum merdeka.

Observasi Keempat

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Tempat : SD N 2 Lingasari

Objek : Penerapan Kurikulum Merdeka

1. Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka.
2. Penerapan

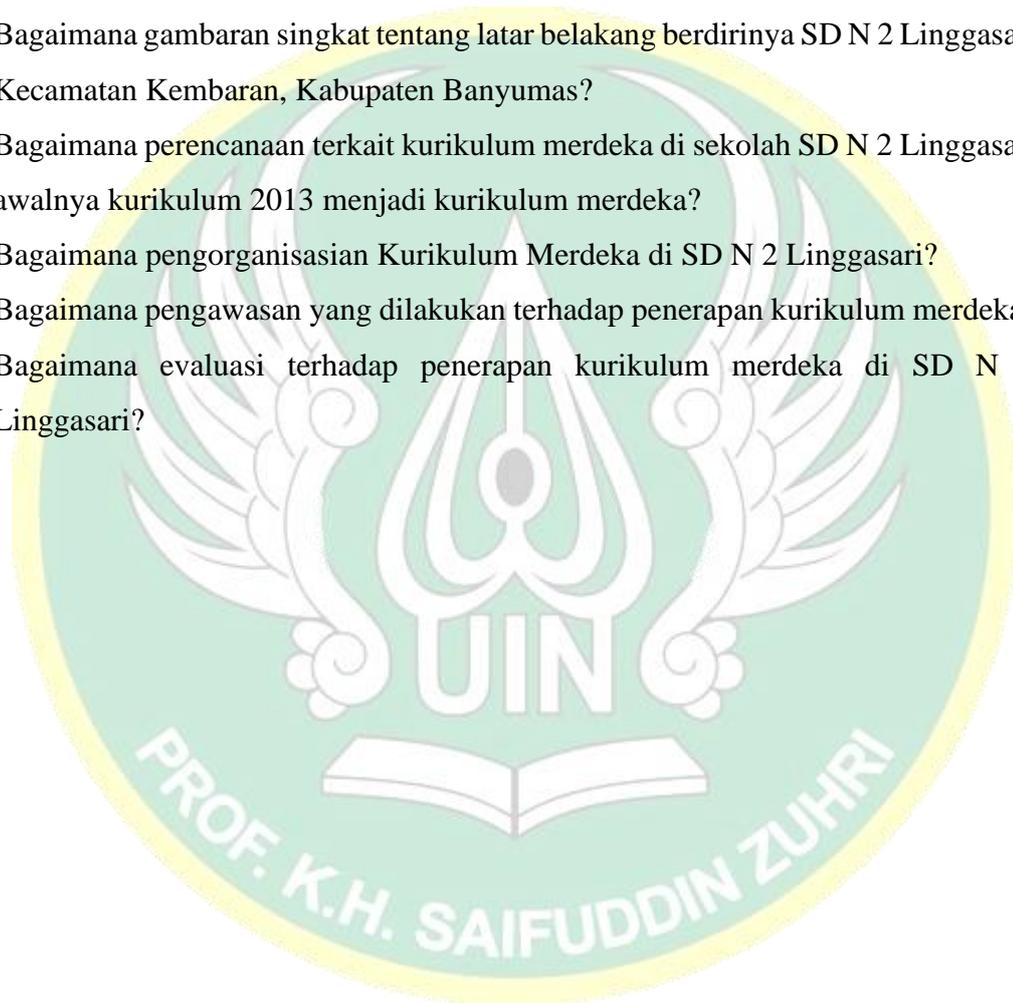


Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Ibu Siti Badriyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas :

1. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang berdirinya SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana perencanaan terkait kurikulum merdeka di sekolah SD N 2 Linggasari awalnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?
3. Bagaimana pengorganisasian Kurikulum Merdeka di SD N 2 Linggasari?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap penerapan kurikulum merdeka?
5. Bagaimana evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka di SD N 2 Linggasari?

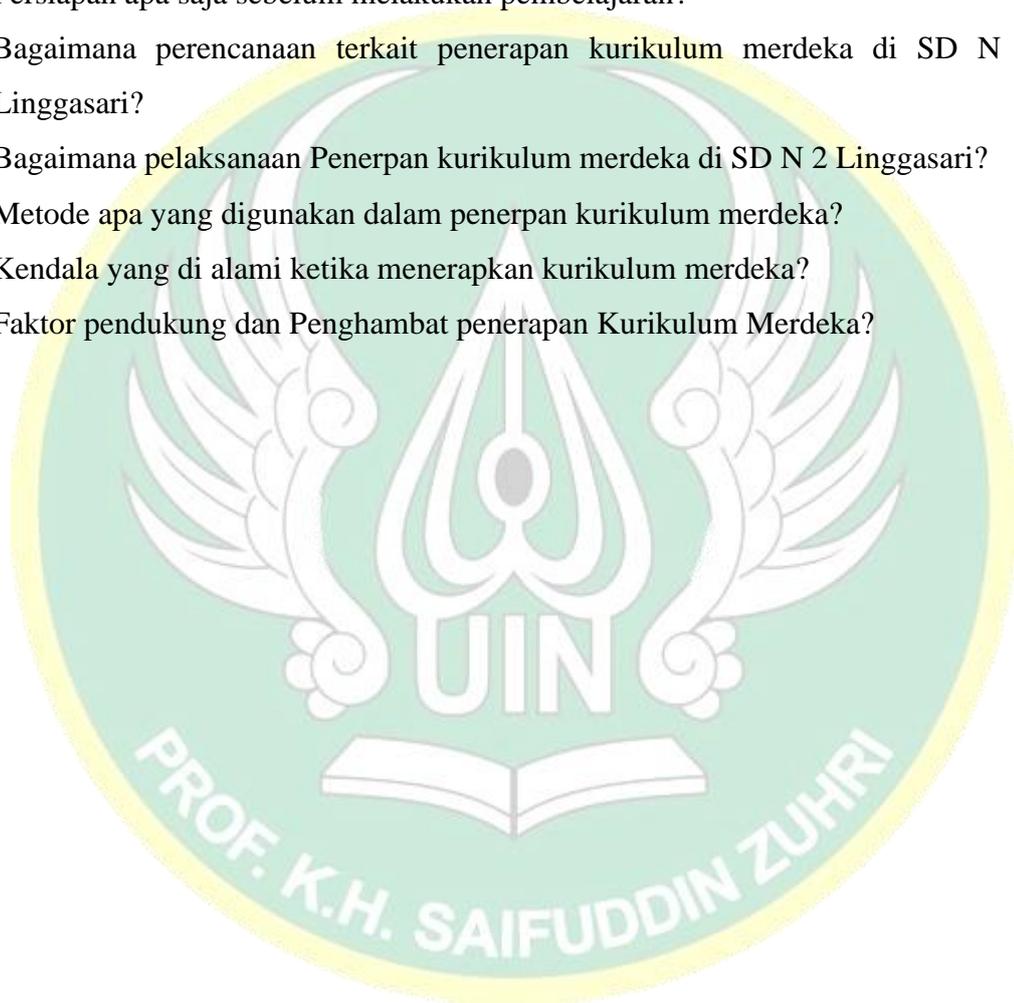


Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Ibu Siti Khoemyati, S.Pd selaku Guru Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas :

1. Persiapan apa saja sebelum melakukan pembelajaran?
2. Bagaimana perencanaan terkait penerapan kurikulum merdeka di SD N 2 Linggasari?
3. Bagaimana pelaksanaan Penerapan kurikulum merdeka di SD N 2 Linggasari?
4. Metode apa yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka?
5. Kendala yang di alami ketika menerapkan kurikulum merdeka?
6. Faktor pendukung dan Penghambat penerapan Kurikulum Merdeka?



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan siswa bernama Ramadhan salah satu siswa kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas :

1. Apakah dalam belajar kamu mengamati pembelajaran yang diberikan oleh guru?
2. Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran?
3. Apakah kamu memahami apa yang telah disampaikan gurumu?
4. Apakah soal yang diberikan guru mu sangat susah?



Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan siswa bernama Azka salah satu siswa kelas 1 SD N 2
Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas :

1. Apakah dalam belajar kamu mengamati pembelajaran yang diberikan oleh guru?
2. Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan media pembelajaran?
3. Apakah kamu memahami apa yang telah disampaikan guru mu?
4. Apakah soal yang diberikan guru mu sangat susah?



Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : SD N 2 Linggasari

Identitas Informan

Nama Lengkap : Siti Badriyah, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

1. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang berdirinya SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas?

Sejarah berdirinya sekolah SD N 2 Linggasari, Kembaran didirikan oleh Kepala Desa Linggasari beliau bernama Sinam Parto Sudarmo berdiri pada tahun 1997. Dan dikepalai oleh bapak Tarmidzi yang menjadi kepala sekolah pertama dan dulunya SD tersebut merupakan SD Linggasari 3 dan berubah nama menjadi SD N 2 Linggasari pada tanggal 15 April 2005 yang kemudian turun SK dari Dinas Pendidikan, perubahan nama sekolah SD ini dikarenakan adanya Penetapan Perubahan Nama dampak dari penggabungan sekolah dasar di Kabupaten Banyumas. Dari tahun 1997 hingga saat ini terdapat pergantian kepala sekolah, dari beliau Bapak Tarmidzi hingga tahun ini.

Awal berdiri sekolah tersebut menjadi pusat dan sangat digandrungi masyarakat Desa Linggasari yang sudah mempunyai dua sekolah yaitu sekolah SD 2 Linggasari ini, dan SD N 1 Linggasari, kemudian SD N 3 Linggasari yang ada di Karang Kemiri. Jumlah kelas pada masa itu di sekolah SD N 2 Linggasari sekitar 6 ruang kelas, dan memiliki siswa 200 siswa dengan pergantian jam, setiap kelas disekolah tersebut terdapat kelas 1 A, 1B, 2A, 2B, dan begitu seterusnya dengan sistem pergantian jam pada masa itu. Pergantian jam itu disebabkan karena

banyaknya jumlah siswa dan jumlah ruangan yang masih sedikit sehingga ada yang mendapatkan kelas pagi maupun kelas siang, bahkan ada yang mendapatkan sore jika tidak memungkinkan pada kelas siang.

Hingga sekarang masih digunakan dengan perubahan sarana dan prasarana dan memiliki banyak siswa serta banyak ekstra kulikuler yang dikembangkan saat ini. Dengan banyak siswa serta pembaharuan yang ada menjadi sekolah tersebut banyak digandrungi dari dusun lain sehingga sekolah SD N 2 Linggasari ini banyak di gandrungi dan diminati oleh masyarakat Linggasari bahkan dusun lain. Dengan alamat Jln. Mayor Broto Siswoyo Linggasari RT 04/RW 01 Kec. Kembaran Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53182

2. Bagaimana perencanaan terkait kurikulum merdeka di sekolah SD N 2 Linggasari awalnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?

Jawaban :

Melakukan sosialisasi dan pelatihan dengan Dinas Pendidikan dan mendatangkan Narasumber. Serta kepala sekolah dan guru mengisi PMM (Plat Form Merdeka Mengajar).

3. Bagaimana pengorganisasian Kurikulum Merdeka di SD N 2 Linggasari?

Jawaban : Pada tahapan ini pengorganisasian yang dilakukan itu mengikuti dari Dinas Pendidikan, karena tahap awal pengorganisasian kurikulum merdeka itu di tahun ini di kelas 1,4 ditambah di kelas 2 dan 5 untuk kelas 3 dan 6 pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka ditahun berikutnya kemudia setelah 3 tahun pelaksanaan maka semua kelas menerapkan kurikulum merdeka.

4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban :

Pengawasan yang dilakukan sekitar 3 sampai 4 hari karena merangkap di dua lembaga pendidikan yaitu SD N 2 Linggasari dan SD N 4 Pliken. Dalam pengawasan juga harus melihat bagaimana proses pembelajaran di kelas serta

memberikan masukan dan saran kepada guru, juga karena semua sudah ada dalam PMM (Plat Form Merdeka Mengajar) jadi pelaksanaan pengawasan lebih mudah.

5. Bagaimana evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka di SD N 2 Lingasari?

Jawaban :

Evaluasi terhadap penerpan kurikulum merdeka belum bisa diutarakan tetapi dari segi kesulitan dalam penerpan kurikulum karena guru harus mengisi PMM dan sembari mengurus adminitrasi lainnya.



Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : SD N 2 Linggasari

Identitas Informan

Nama Lengkap : Siti Khoemyati, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

1. Persiapan apa saja sebelum melakukan pembelajaran?

Jawaban : guru mempersiapkan materi yang akan di pelajari dengan melihat bahan ajar kemudian di buat menjadi modul ajar atau bisa disebut RPP Berdeferensi.

2. Bagaimana perencanaan terkait penerapan kurikulum merdeka di SD N 2 Linggasari?

Jawaban :

Perencanaan terkait penerapan kurikulum merdeka guru-guru melakukan sosialisasi dan pelatihan serta melakukan KKG dan pelatihannya juga mendapatkan dari KORWIL atau Koordinasi Wilayah karena yang sudah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

3. Metode apa yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban : Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran.

4. Kendala yang di alami ketika menerapkan kurikulum merdeka?

Jawaban :

Kendala yang di alami dalam penerapan kurikulum merdeka adalah Ketika menyiapkan bahan ajar harus sesuai dengan apa yang ada di PMM terkait Video inspirasi, karena masih gagap teknologi.

5. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka?

Jawaban :Faktor pendukungnya dimana siswa dan siswi lebih interaktif, siswa dan siswi dapat lebih memahami dalam satu materi dengan runtut atau terinci, dan di dalam materi tidak terpisah serta digabung dengan materi pembelajaran lain. Sedangkan faktor penghambatnya, guru harus lebih kreatif dan lebih banyak menggali tentang kurikulum merdeka, serta dalam pelaksanaannya guru banyak mengenal materi baru, dan karena banyak video inspirasi dan penggunaan alat peraga bagi guru yang masih belum bisa menggunakannya maka menjadi penghambat tersendiri bagi masing-masing guru.



Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Waktu : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : SD N 2 Lingasari

Identitas Informan

Nama Lengkap : Ramadhan Albatita Sholeh

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SD N 2 Lingasari

1. Apakah dalam belajar kamu mengamati pembelajaran yang diberikan oleh guru?

Jawaban : iya mengamati pembelajaran dengan baik, dan memperhatikan apa yang sedang disampaikan guru.

2. Bagaimana perasaanmu Ketika belajar menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : lebih memahami dan sangat mudah di mengerti ketika menggunakan media pembelajaran, lebih asyik dan menyenangkan.

3. Apakah kamu memahami apa yang telah disampaikan guru mu?

Jawaban : saya memahami apa yang telah dijelaskan bu guru dalam pelajaran yang sedang dipelajari.

4. Apakah soal yang diberikan guru mu sangat susah?

Jawaban : ada yang susah dan ada yang gampang.

*Lampiran 10***HASIL WAWANCARA****Pelaksanaan Wawancara**

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : SD N 2 Lingasari

Identitas Informan

Nama Lengkap : Muhammad Azka Kemal

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : SD N 2 Lingasari

1. Apakah dalam belajar kamu mengamati pembelajaran yang diberikan oleh guru?
Jawaban : mengamati dengan seksama, walau terkadang bingung apa yang sedang dijelaskan guru.
2. Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan media pembelajaran?
Jawaban : lebih menyenangkan dan mengasyikan karena kadang memakai gambar lebih jelas.
3. Apakah kamu memahami apa yang telah disampaikan guru mu?
Jawaban : memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Apakah soal yang diberikan guru mu sangat susah?
Jawaban : terkadang saya bingung dengan pertanyaanya dan ada yang susah ada juga yang gampang dikerjakan.

Lampiran 11

**JADWAL PENELITIAN OBSERVASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 1 SD N 2 LINGGASARI
KECAMATAN KEMBARAN, KABUPATEN BANYUMAS.**

Hasil Data :

No.	Waktu Pelaksanaan	Lokasi Observasi	Informasi Observasi
1.	Kamis, 05 Januari 2023	SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.	Sejarah Berdirinya SD N 2 Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
2.	Senin, 09 Januari 2023	SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.	Kegiatan pembelajaran siswa-siswi SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
3.	Selasa, 10 Januari 2023	SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas	Kegiatan Pembelajaran siswa-siswi SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.
4.	Kamis, 12 Januari 2023	SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.	Kegiatan Proses Pembelajaran Siswa-siswi SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN

Daftar pengumpulan data hasil dokumentasi :

No.	Hari/Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1.	Rabu, 24 Mei 2023	Sejarah berdirinya SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.	Sejarah berdirinya SD N 2 Linggasari dan Visi Misi SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
2.	Selasa, 23 Mei 2023	Perencanaan penerapan kurikulum merdeka.	Meliputi : tujuan dan capaian dalam penerapan kurikulum merdeka, melakukan sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka dengan dinas terkait.
3.	Jumat, 26 Mei 2023	Pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka.	Meliputi : membuat modul ajar dan bahan ajar, serta evaluasi dalam proses pembelajaran.

*Lampiran 13***HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 4. 10 Wawancara dengan Ibu Siti Badriyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N 2 Linggasari.



Gambar 4. 11 Wawancara dengan Ibu Siti Khoemyati, S.Pd selaku Guru Kelas 1 SD N 2 Linggasari.

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

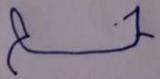
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Zenni Ersza Vindia
NIM	:	1917405051
Semester	:	8
Jurusan/Prodi	:	PGMI
Tahun Akademik	:	2019
Judul Proposal Skripsi	:	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD 2 Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

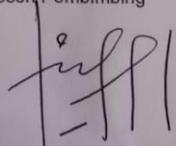
Mengetahui,
Koordinator Prodi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 21 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

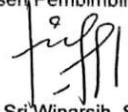
Nama	: <u>Zenni Ersza Vindia</u>
NIM	: <u>1917405051</u>
Semester	: <u>9 (sembilan)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</u>
Angkatan Tahun	: <u>2019</u>
Judul Skripsi	: <u>Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 20 September 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e-641-b /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

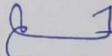
Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Lingsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama	: Zenni Ersza Vindia
NIM	: 1917405051
Semester	: VIII
Program Studi	: PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28/03/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28/03/2023
Koordinator Program Studi


Dr. H. Siswadi, M.Ag.

CS Digital Jember Center

Lampiran 17


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

العنوان : شارع جنيدل أحمديلاني رقم: ٥٢، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
 الرقم: ١٧.٥١ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠١٩/١٤٥٤

	منحت الي
: زيني غيرسزا فينديا	الاسم
: بيانوماس. ٢٦ يونيو ٢٠٠١	المولودة
الذي حصل على	
٥٢ : فهم المسموع	
٤٩ : فهم العبارات والتراكيب	
٥٣ : فهم المقروء	
٥١٠ : النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
 ديسمبر ٢٠١٩


 بورنوكرتو، ٣ ديسمبر ٢٠١٩
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
 الحاج أحمد سعيدي الهادي
 رقم التوظيف: ١١٤١٠١-١١٤٠٠-١٩٧٠


 ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.004/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023 02 Januari 2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
 Yth. Kepala SD N 2 LINGGASARI
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Zenni Ersza Vindia
2. NIM	: 1917405051
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik	: 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek	: Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi	: SD N 2 Linggasari, Kecamatan Kembaran.
3. Tanggal Observasi	: 03-01-2023 s.d 17-01-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 20


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM DINDIK KEMBARAN
SEKOLAH DASAR NEDERI 2 LINGGASARI
 Jln. Mayor Broto Siswoyo Linggasari RT 04 RW 01 Kec. Kembaran Kab. Banyumas, Kode Pos 53182

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/66/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, nomor B.m.004/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023 hal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan tertanggal 03-01-2023 s.d 17-01-2023, Maka yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Siti Badriyah, S.Pd
 NIP : 19660410 198806 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : SD Negeri 2 Linggasari
 Alamat : Linggasari, RT 04 RW 01 Kec. Kembaran
 Kab/Kota : Banyumas
 Provinsi : Jawa Tengah

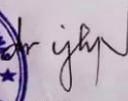
Menyatakan bahwa :

Nama : Zenni Ersza Vindia
 NIM : 1917405051
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
 Tahun Akademik : 2022/2023

Benar-benar telah mengadakan observasi di SD Negeri 2 Linggasari pada tanggal 05 Januari 2023 s.d 17 Januari 2023 guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab serta untuk digunakan seperlunya.

Linggasari, 05 Januari 2023
Kepala Sekolah,



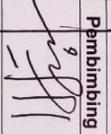
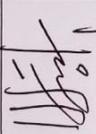
Siti Badriyah, S.Pd.
 NIP. 19660410 198806 2 001

Lampiran 21


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Zenni Etsza Vindia
 No. Induk : 1917405051
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M. Pd.
 Nama Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 10 Maret 2023	Penulisan Proposal Skripsi mengacu pada buku panduan, Latar Belakang Masalah, Kajian Pustaka (Penambahan Referensi), dan Penulisan Daftar Pustaka.		
2	Senin, 13 Maret 2023	Latar Belakang Masalah, Kajian Pustaka, Penulisan Daftar Pustaka.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 536953
 www.uinsatzu.ac.id

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
3	Senin, 20 Maret 2023	Sistematisa Pembahasan dan Revisi Daftar Pustaka.		
4	Selasa, 21 Maret 2023	Rencana Kerangka Skripsi:		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 21 Maret 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M.Pd.
 NIP. 19730512 200312 2 001

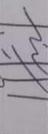
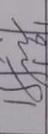
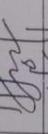
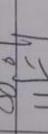
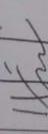
Lampiran 22



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto
 53126 Telepon (0281) 635924 Faksimili (0281)
 635553 www.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

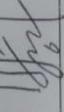
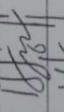
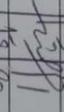
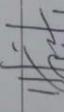
Nama : Zenni Ersza Vindia
 No. Induk : 1917405051
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, S.Ag, M.Pd.
 Nama Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembangan Kabupaten Banyumas.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 04 Mei 2023	Penulisan Menguacu Pada Buku Panduan Skripsi, Penulisan footnote mengacu pada buku pedoman, cover, melanjutkan Bab II.		
2.	Rabu, 10 Mei 2023	Melengkapi Bab I : cover, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, revisi Bab II, melanjutkan Bab III.		
3.	Kamis, 25 Mei 2023	Penulisan mengacu pada buku panduan, Kata pengantar, penambahan referensi, daftar isi, daftar tabel, gambar lampiran, daftar Pustaka, daftar Riwayat hidup, Revisi Bab III dan melanjutkan Bab IV.		
4.	Jumat, 04 Agustus 2023	Penulisan mengacu pada buku pedoman, nota dinas pembimbing, motto, daftar isi, daftar tabel, gambar, lampiran, daftar Riwayat hidup, Revisi Bab IV dan Bab V.		
5.	Senin, 14 Agustus 2023	Penulisan skripsi mengacu pada buku pedoman (nota dinas pembimbing, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran), abstrak bahasa indonesia inggris, melengkapi lampiran, merevisi Bab IV dan Bab V.		



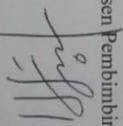
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
 53126 Telpun (0281) 635624 Faksimili (0281)
 635653 www.uinsatzu.ac.id

6.	Senin, 06 September 2023	Penulisan mengacu pada buku panduan skripsi, revisi Bab IV dan Bab V		
7.	Kamis, 14 September 2023	Penulisan mengacu pada buku panduan skripsi menerapkan format penulisan		
8.	Selasa, 19 September 2023	Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup		
9.	Rabu, 20 September 2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 20 September 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19730512 200312 2 001

Lampiran 23



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1513/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 Mei 2023

Kepada
 Yth. Kepala SD N 2 LINGGASARI
 Kec. Kembaran
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Zenni Ersza Vindia |
| 2. NIM | : 1917405051 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Linggasari, Bakung, kecamatan Kembaran, RT 01 RW 01 |
| 6. Judul | : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD N 2 Linggasari |
| 3. Tanggal Riset | : 03-05-2023 s/d 03-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 24



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM DINDIK KEMBARAN
SEKOLAH DASAR NEDERI 2 LINGGASARI
 Jln. Mayor Broto Siswoyo Linggasari RT 04 RW 01 Kec. Kembaran Kab. Banyumas, Kode Pos 53182

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/66/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

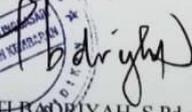
Nama : SITI BADRIYAH, S.Pd
 NIP : 19660410 198806 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah SD N 2 Linggasari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZENNI ERSZA VINDIA
 NIM : 1917405051
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa Tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 3 Mei 2023 – 3 Juli 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SD N 2 Linggasari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab serta untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Linggasari, 07 Juli 2023
 Kepala Sekolah,

 SITI BADRIYAH, S.Pd.
 NIP. 19660410 198806 2 001



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

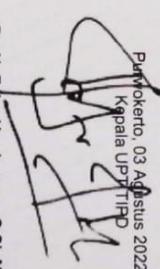
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lampunpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126


IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9664/VIII/2022

Diberikan kepada:
ZENNI ERSZA VINDIA
 NIM: 1917405051
 Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 26 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 03 Agustus 2022
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

MATERI PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	89 / A





Lampiran 26



Lampiran 27



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14148/10/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ZENNI ERSZA VINDIA
NIM : 1917405051

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 10 Okt 2022



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zenni Ersza Vindia
2. NIM : 1917405051
3. Tempat/ Tanggal Lahir: Banyumas, 26 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Linggasari, Bakung, Kembaran RT 01/01
5. Nama Ayah : Muslih
6. Nama Ibu : Sunarti

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. MI Miftahul Huda Linggasari, Tahun Lulus : 2013
2. SMP Negeri 1 Kembaran, Tahun Lulus : 2016
3. SMK Negeri 1 Kalibagor, Tahun Lulus : 2019
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun Lulus : 2023

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Penggalang SMP N 1 Kembaran
2. Dewan Ambalan SMK N 1 Kalibagor
3. PMII Rayon Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Pagar Nusa Rayon Ponpes Darussalam Dukuwaluh

Purwokerto, 20 September 2023

Peneliti,



Zenni Ersza Vindia

NIM. 1917405051